

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HIDAYAH TEGALSARI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Ulfi Khoirotul Ummah
NIM : T20154073**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HIDAYAH TEGALSARI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Ulfi Khoirotul Ummah
NIM : T20154073

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing



Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606145

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HIDAYAH TEGALSARI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

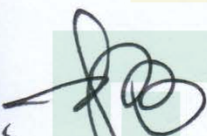
Hari : Jum'at

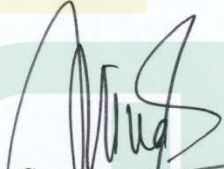
Tanggal : 28 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

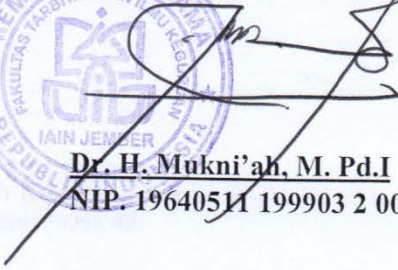

Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003


Nina Sutrisno, M.Pd.
NIP. 19800712 201503 2 001

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا,,

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (QS. al-Baqarah {2}: 286).¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 49.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya skripsi ini kepada

Bapak/Ibu Tercinta

Kakak Kandung Tersayang

Teman-teman Seperjuangan



ABSTRAK

Ulfi Khoirotul Ummah. 2019. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran. Berkaitan dengan pengelolaan Pembelajaran Tematik fakta di sekolah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan pembelajaran yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana kemampuan guru untuk memahami peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?. 2) Bagaimana kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?. 3) Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?. 4) Bagaimana kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru untuk memahami peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019. 4) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk menjawab fokus penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi *condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan guru memahami peserta didik sudah sesuai indikator kompetensi pedagogik. 2) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik. 3) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik, Namun, ada satu indikator yang perlu diperbaiki. 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar sudah sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan lancar. Dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah SWT limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman ilmiah.

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, serta motivasi beberapa pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto SE. MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengorganisir kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan arahan selama proses perkuliahan.

4. Ibu Lailatul Usriyah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir, yang merelakan sebagian waktunya untuk membimbing peneliti dengan segenap perasaan ikhlas.
5. Bapak Fatkurroji, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah beserta seluruh dewan guru dan karyawan yang telah memberikan arahan terhadap peneliti, membimbing serta menciptakan suasana kekeluargaan selama proses penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk do'a atau semangat dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak, semoga kita dapat meraih segala cita.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Aamiin.

Jember, 10 Juni 2019

IAIN JEMBER

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	16
1. Kajian Teori Tentang Kompetensi Guru	16
2. Kajian Teori Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	20

3. Kajian Teori Tentang Pembelajaran Tematik Terpadu	41
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	
2.1. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	15
4.1. Data siswa MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi.....	64
4.2. Data guru MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi	64
4.3. Hasil Temuan	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan model Pembelajaran Tematik telah membawa kebingungan bagi guru-guru di sekolah. Fakta menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan Pembelajaran Tematik yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah, diketahui bahwa Pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas dilaksanakan berdasarkan ketentuan kurikulum yang berlaku. Tetapi dalam pengimplementasiannya guru mengalami kesulitan.¹

Pada dasarnya Pembelajaran Tematik merupakan basis pembelajaran pada kurikulum 2013 yang disebut pembelajaran berbasis terpadu. Model pembelajaran ini telah membawa perubahan yang mendasar terhadap peran guru dari model pembelajaran kurikulum sebelumnya. Dalam model ini, guru harus berperan secara aktif sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu, penilaian pada pembelajaran ini meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berbeda halnya dengan kurikulum sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada aspek kompetensi pengetahuan saja. Hal ini menjadi beban tersendiri kepada guru.

¹ Ahmad Syaekhoni, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Februari 2019.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari pada Pembelajaran Tematik, realita yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar guru Pembelajaran Tematik belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.² Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi guru yang dianggap dapat membantu dalam permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³ Dengan demikian kompetensi pedagogik ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru Pembelajaran Tematik. Hal ini sesuai dengan pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu yang dijelaskan oleh Rusman, bahwa:

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁴

² Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 06 Februari 2019.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 254.

Berdasarkan kutipan di atas, Pembelajaran Tematik memiliki tujuan tertentu pada setiap pembelajarannya, yakni berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam proses Pembelajaran Tematik. Oleh karena itu, sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 Bab IV Pasal 8 tentang Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi menjelaskan bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵

Hal itu dikarenakan guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat berpengaruh pada keberhasilan para generasi bangsa. Guru menurut pandangan lama adalah sosok yang patut “digugu” dan “ditiru”. “Digugu” dalam arti, segala ucapannya dapat dipercayai, “Ditiru” dalam arti, segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.⁶ Berdasarkan pandangan tersebut, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang bagus karena memiliki peranan penting sebagai sumber utama untuk mengetahui atau mempelajari ilmu dan pengetahuan yang nantinya akan menjadi panutan sebagai bekal para peserta didiknya. Hal ini telah dijelaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 bahwa:

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalisme. Pada pasal 10 ayat 1 disebutkan kompetensi guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2)

⁵ Permendiknas, *UU RI*, 64.

⁶ Ahmad Izzan dkk, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora,tt), 31.

kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional.⁷

Jadi, profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas tergantung pada kemampuan yang dimiliki guru bersangkutan. Kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi dari guru tersebut. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru itu sendiri. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan Pembelajaran Tematik mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik guru maka perlu dilakukan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian di MI Miftahul Hidayah Tegalsari dengan asumsi bahwa lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang sudah berdiri sejak tahun 1953, juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat. Dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang bersekolah di lembaga tersebut yakni berjumlah 242 anak. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya orangtua/masyarakat yang mempercayakan lembaga tersebut sebagai tempat menuntut ilmu bagi anaknya.

⁷ Permendiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 61.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu orangtua peserta didik mengatakan bahwa:

Karena menurut saya di sekolah ini jika dibandingkan dengan sekolah lainnya yang ada sekitar sini, yang memiliki prestasi cukup bagus ya di sekolah ini. Banyak siswa yang meraih prestasi ketika lomba-lomba itu. Saat olimpiade juga mendapatkan juara. Jadi saya juga kepingin anak saya seperti itu jadi saya sekolahkan di sini.⁸

Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk melahirkan dan menjadikan peserta didiknya sebagai generasi penerus bangsa yang kompetitif, maka kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi sangat penting. Pada penelitian ini difokuskan pada guru Pembelajaran Tematik di kelas tiga, sesuai asumsi waka kurikulum berdasarkan hasil wawancara bahwa guru tersebut merupakan guru yang dianggap paling kompetitif jika dibandingkan dengan guru Pembelajaran Tematik yang lainnya. Karena guru yang berkualitas adalah modal utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru pada tingkat sekolah dasar dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019”.

⁸ Imanah, *Wawancara*, Banyuwangi, 06 Februari 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan guru untuk memahami peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru untuk memahami peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan serta memberikan informasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik yang selanjutnya dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi peneliti demi kelangsungan ilmu pengetahuan.

b. IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

c. Lembaga Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan bagi pembaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Sebagai upaya mencegah kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah secara operasional, sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik (guru) dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran terpadu yang sistem pembelajarannya memungkinkan peserta didiknya baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan istilah tersebut, maka yang dimaksud peneliti dalam penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019” yakni kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Pengungkapan ini dilakukan secara deskriptif-naratif dimaksudkan agar mudah untuk membaca alur penelitian secara umum. Berikut sistematika dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori tentang kompetensi pedagogik guru dan Pembelajaran Tematik.

Bab III Metode Penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang paparan data dan analisis lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari dan temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari. Sedangkan pembahasan, berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian, dengan kajian analitis dan kritis tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang telah disusun di bab dua sesuai fokus penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Auliawati mahasiswi UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh pada tahun 2017, dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh”.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah: 1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh? 2) Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh? 3) Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data atau display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, namun masih perlu penyempurnaan. 2) Kompetensi pedagogik guru

⁹ Sitti Auliawati, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017).

Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, namun masih perlu penyempurnaan. 3) Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rista mahasisiwi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016”.¹⁰ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016? 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dan bagaimana upaya guru mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016?. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun

¹⁰ Rista, “Analisis Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016”, (Skripsi UIN Walisongo, Semarang 2016).

ajaran 2015/ 2016 belum terpenuhi secara menyeluruh. Dari ke lima indikator kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 (a), ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perancangan berupa RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP diadakan setelah kegiatan pembelajaran dalam satu tema sudah hampir selesai. Sedangkan pada indikator pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, guru sudah memenuhi ke empat indikator tersebut dengan baik. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu (a) cakupan materi yang tidak meluas, (b) penilaian autentik. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala mengenai cakupan materi yang tidak meluas yaitu guru mencari materi/ informasi tambahan melalui internet. Sedangkan untuk masalah penilaian autentik, dari pihak sekolah mengupayakan adanya kegiatan pertemuan/ koordinasi/ rapat/ KKG setiap satu bulan sekali untuk membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama penilaian autentik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrohim mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2015 dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mendukung

Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Ian-Nur Tahun 2015”.¹¹ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung implelementasi kurikulum 2013? 2) Bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung implelementasi kurikulum 2013? 3) Bagaimana evaluasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung implelementasi kurikulum 2013?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penentuan subyek ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi struktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif deskriptif. Bagian terakhir dalam menguji kredibilitas data peneliti memilih keabsahan data teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini: 1) SMP I an-Nur telah mempersiapkan beberapa kebijakan berupa *planning* guna menunjang kompetensi pedagogik guru PAI dalam mendukung kurikulum 2013, seperti mengikuti workshop kurikulum 2013, rapat rutin guru, dan pertemuan dengan orang tua/wali murid. 2) Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI SMP I an-Nur terhadap kurikulum 2013 belum begitu optimal, terutama dari aspek pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi penilaian dan hasil belajar. 3) Evaluasi kompetensi pedagogik guru PAI terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMP I an-Nur dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Selama kegiatan evaluasi tersebut, mayoritas guru-guru PAI masih tidak

¹¹ Ibrohim, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP I an-Nur Tahun 2015” (Skripsi IAIN Jember, Jember 2015).

memahami secara utuh maksud dan tujuan kurikulum 2013, seperti bagaimana memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan evaluasi/penilaian hasil belajar.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
1.	Sitti Auliawati mahasiswi UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda aceh pada tahun 2017, dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh.	Subyek penelitian yang dilakukan oleh Sitti Auliawati difokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian yang disajikan berupa data dalam bentuk table atau non deskriptif. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada guru Pembelajaran Tematik Terpadu dan hasil penelitian yang akan disajikan berupa data deskriptif.
2.	Rista (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016.	Penelitian yang dilakukan Rista lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik pada pembelajaran tematik tema tertentu. Sedangkan penelitian ini membahas kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran pada semua tema di Pembelajaran Tematik.
3.	Ibrohim (IAIN Jember) dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Ian-Nur Tahun 2015.	Penelitian yang dilakukan oleh Ibrohim lebih fokus pada mengukur kesiapan kompetensi pedagogik guru dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. Sedangkan penelitian ini membahas kemampuan pedagogik yang dimiliki guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan untuk menunjukkan secara bertanggungjawab tugas-tugasnya dengan tepat. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹² Sementara itu, dalam pasal 1 Ayat 10 UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹³ Jadi, kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggungjawab.

Bentuk tanggungjawab seorang guru yang dimaksud yaitu mampu mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena tugas utama guru dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

¹² Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

¹³ Permendiknas, *Undang-undang RI, 72*.

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 Ayat (1).

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung sehingga mampu menjadi guru yang kompeten.

Guru yang berkompoten akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا ضِيَعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ .
 كَيْفَ ضَاعَتْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ .

Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW, bersabda: “Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.” Abu Hurairah bertanya, “Bagaimana meletakkan amanah itu ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.” (HR. Bukhari).¹⁵

Berdasarkan hadits tersebut, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal

¹⁵ Sayyid Ahmad Hasyim, *Muhtarul Hadis Nabawiyah* (Indonesia: Perpustakaan Daru Ihya al-Kitab al-‘arabiyah, 1948), 14

ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Seiring dengan perkembangan mutu pendidikan, agar mutu pendidikan semakin baik maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintahan telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Keempat jenis kompetensi guru tersebut diuraikan sebagai berikut.¹⁶

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak

¹⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 47.

mulia dan berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁷

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta didik sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹⁸

Sesuai dengan peraturan pemerintah terkait 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi yang menempati posisi paling penting yaitu kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai, karena guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi peserta didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas nyaman dan menyenangkan dalam

¹⁷ Ibid., 48.

¹⁸ Ibid., 49.

melaksanakan pembelajaran. Berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran tematik integratif, berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung kinerja guru. Dalam implementasiannya, kreativitas guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya karena pembelajaran berbasis terpadu/integratif menekankan pada pembelajaran siswa aktif.¹⁹

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan tertentu. Menurut J. Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “Mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.²⁰ Dengan demikian, pedagogik berarti ilmu mendidik. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa dan matang.

Seorang guru jika kompetensinya memadai maka akan melaksanakan tugas mendidik dengan baik. Tidak dapat dipungkiri

¹⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

²⁰ Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

bahwasannya seorang guru apabila tidak memiliki bahkan tidak mengetahui kompetensi, maka tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik seorang guru.

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik.

Kelima aspek kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam pribadi seorang guru. Dengan demikian dapat diharapkan untuk menggerakkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara professional dan efektif.

a. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.²²

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 75.

²² *Ibid.* 79.

1) Tingkat Kecerdasan

Upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan telah dilakukan para ahli psikologi pada tahun 1890 oleh Cattell dengan istilah *mental test*. Pada tahun 1905, Alfred Binet mengembangkan tes intelegensi yang digunakan secara luas, dan berhasil menemukan cara untuk menentukan usia mental seseorang. Usia mental mungkin lebih rendah, lebih tinggi, atau sama dengan usia kronologis (usia yang dihitung sejak kelahirannya). Anak cerdas memiliki usia mental lebih tinggi dari usianya, dan mampu mengerjakan tugas-tugas untuk anak yang usianya lebih tinggi.

Pada tahun 1938, tokoh lain mengemukakan teori baru berdasar temuan Spearman. Tokoh tersebut adalah Thurstone, yang berhasil mengembangkan tes kemampuan mental dasar (*Primary Mental Abilities Test*) yang meliputi kemampuan-kemampuan berikut.

- a) Pemahaman kata (*verbal comprehension*), yaitu kemampuan untuk memahami ide-ide yang diekspresikan dengan kata-kata.²³
- b) Bilangan (*number*), yaitu kemampuan untuk menalar dan memanipulasi secara matematis.
- c) Ruang (*spatial*), yaitu kemampuan untuk memvisualisasikan objek-objek dalam bentuk ruang.
- d) Penalaran (*reasoning*), yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah.

²³ Ibid., 80.

e) Kecepatan persepsi (*perceptual speed*), yaitu kemampuan menemukan persamaan-persamaan dan ketidaksamaan-ketidaksamaan di antara objek-objek secara cepat.²⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Pengetahuan guru tentang tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu guru memilih dan menetapkan perlakuan yang mungkin akan diberikan kepada peserta didik. Seorang guru seharusnya memahami masing-masing peserta didik dalam aspek kecerdasan, karena hal itu dapat membantu guru sendiri dalam menemukan cara-cara efektif dalam memilih teknik atau metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing peserta didik.²⁵

2) Kreativitas

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai, dan sebaliknya. Kondisi-kondisi yang diciptakan oleh guru juga tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami guru agar tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik yang kreatif, demikian pula terhadap yang pandai. Dengan demikian, skor yang

²⁴ Ibid., 81.

²⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 63-64.

tinggi dalam tes kreativitas tidak perlu berkorelasi dengan hasil belajar secara keseluruhan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangkan suasana pembelajaran yang para peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal di luar konteks yang dibicarakannya. Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.²⁶

3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena

²⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 85-88.

kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk. Sehubungan dengan peserta didik yang mengalami hambatan ini, Ornstein dan Levine dalam Mulyasa membuat pernyataan berikut.²⁷

- a) Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.
- b) Penilaian terhadap mereka harus adil, dan menyeluruh.
- c) Orang tua atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.
- d) Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.
- e) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas, untuk memberikan layanan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak bisa ditempatkan di kelas khusus atau terpisah.

²⁷ Ibid., 89-90.

4) Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar bergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan.

Interaksi faktor bawaan dan lingkungan telah diterima dan memang terasa amat logis. Namun, bila telah sampai pada perbedaan ras dan perkembangan intelektual pembahasan menjadi rumit oleh implikasi politis dan ekonomis yang sensitif.²⁸

Pandangan yang paling menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan kognitif diberikan oleh Jean Piaget, berupa teori terinci tentang perkembangan intelektual dari lahir sampai dewasa. Empat tahap pokok perkembangan mental yang dikemukakan oleh Piaget adalah sebagai berikut.²⁹

²⁸ Ibid., 95.

²⁹ Ibid., 97.

- a) Tahap sensorimotorik (sejak lahir hingga usia dua tahun). Anak mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada di sekitarnya hingga ke aktifitas sensorimotorik yang kompleks, sehingga terjadi formulasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan. Individu mulai menyadari bahwa benda-benda di sekitarnya mempunyai keberadaan, dapat ditemukan kembali dan mulai mampu membuat hubungan-hubungan sederhana antara benda-benda yang mempunyai persamaan.
- b) Tahap Praoperasional (2-7 tahun). Pada tahap ini objek-objek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis. Sebagai contoh, kursi adalah (benda) untuk diduduki, penghormatan ke bendera merah putih dalam barisan adalah suatu upacara, sekolah adalah tempat belajar; masjid, gereja, pura, vihara, dan klenteng (yang dikenal masing-masing individu) adalah tempat beribadah. Anak menyadari bahwa kemampuannya untuk belajar tentang konsep-konsep yang lebih kompleks meningkat bila dia diberi contoh-contoh yang nyata atau yang familiar (telah dikenal). Dengan contoh-contoh itu anak memperoleh suatu kriteria yang digunakan untuk “mendefinisikan” konsep itu (misalnya kursi, dan pensil).
- c) Tahap Operasi Nyata (7-11 tahun). Anak mulai mengatur data ke dalam hubungan-hubungan logis dan mendapatkan masalah. Operasi-operasi demikian bisa terjadi jika objek-objek nyata

memang ada, atau pengalaman-pengalaman lampau yang actual bisa disusun. Anak mampu membuat keputusan tentang hubungan-hubungan timbal balik dan yang berkebalikan, misalnya kiri dan kanan adalah hubungan dalam hal posisi atau tempat, serta “menjadi orang asing” adalah suatu proses timbal balik.

d) Tahap Operasi Formal (usia 11 dan seterusnya). Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan (operasi) berpikir formal dan abstrak. Individu mampu menganalisis ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara. Orang muda ini mampu berpikir logis tentang data yang abstrak; mampu menilai data menurut kriteria yang diterima; mampu menyusun hipotesis dan mencari akibat-akibat yang mungkin bisa terjadi dari hipotesis tersebut; mampu membangun teori-teori dan memperoleh simpulan logis tanpa pernah memiliki pengalaman langsung.

Teori Piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda. Pemahaman ini akan lebih membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik “formal”, yang membina peserta didik dalam kondisi terancang disertai penetapan kualitas hasilnya (evaluasi) antara lain melalui tes. Banyak hal yang menentukan kualitas hasil belajar peserta didik yang secara dikotomi diklasifikasikan atas faktor endogen dan eksogen.

Dari dua unsur tersebut lahir salah satu hal yang amat dikenal dalam belajar, yakni kesiapan (*readiness*), yaitu suatu kemampuan untuk berformasi dalam melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Sedikitnya, terdapat tiga unsur yang mempengaruhi kesiapan, yaitu:³⁰

- a) Kesiapan fisik, antara lain urat-urat saraf dan otot;
- b) Kejiwaan, antara lain bebas dari konflik emosional;
- c) Pengalaman, berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dipelajari sebelumnya.

Perbedaan individu sebagaimana diuraikan di atas perlu dipahami oleh para pengembang kurikulum, guru, calon guru, dan kepala sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Dalam hal ini, pembelajaran dapat diversifikasi atau diperluas, diperdalam, dan disesuaikan dengan kebergaman kondisi dan kebutuhan, baik yang menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik maupun potensi lingkungan.³¹ Dengan demikian, dalam satu kelas terdapat bermacam-macam kemampuan. Hal ini perlu dipahami guru agar dapat mengelola proses belajar mengajar dengan tepat.³²

Berkaitan dengan hal itu, maka pemahaman seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dikarenakan salah satu faktor yang menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran diinginkan.

³⁰ Ibid., 98.

³¹ Ibid., 99.

³² Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Edisi I., Cet, XXII* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 166-167.

b. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran dapat diukur dalam kemampuannya menyusun program pembelajaran.³³ Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai atau membentuk kompetensi. Maka RPP dalam pembelajaran perlu untuk direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran.³⁴

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.³⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling

³³ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 100.

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 102.

³⁵ *Ibid.*, 102.

luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri yang satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Khusus untuk RPP Tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.³⁶

Komponen RPP terdiri atas: (a) identitas satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pelajaran; (e) alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (g) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan; (h) metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (i) media dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran; (j) langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (k) penilaian hasil pembelajaran memuat soal, kunci jawaban, pedoman skoring/rubrik. Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut.³⁷

³⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 125.

³⁷ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2017), 84.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi Pembelajaran :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)**B. Kompetensi Dasar**

1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)

1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

D. Deskripsi Materi Pembelajaran

(Dapat berupa rincian, uraian, atau penjelasan materi pembelajaran)

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti**)

- 1) Mengamati
- 2) Menanya
- 3) Mengumpulkan informasi
- 4) Menalar
- 5) Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Pertama (...JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti**)
 - 1) Mengamati
 - 2) Menanya
 - 3) Mengumpulkan informasi
 - 4) Menalar
 - 5) Mengomunikasikan
- c. Kegiatan Penutup

F. Penilaian

1. Teknik penilaian
2. Instrument penilaian dan pedoman penskoran
 - a. Pertemuan pertama
 - b. Pertemuan kedua
 - c. Pertemuan ketiga

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat

2. Bahan

3. Sumber Belajar

- *) Setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.
- **) Pada kegiatan ini, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran.³⁸

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.³⁹ Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya memposisikan diri sebagai

³⁸ Ibid., 85.

³⁹ Permendiknas, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: t.p. 2007), t.h.

motivator dan inspirator bagi siswa. Guru hendaknya menantang siswa untuk bisa menemukan pengetahuan sendiri dan menemukan cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif.⁴⁰ Hal tersebut dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana guru menggunakan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas Pembelajaran Tematik.

Secara prosedural langkah-langkah kegiatan diterapkan dalam tiga langkah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal/pembukaan (*opening*)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa; melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang dibicarakan; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, memberikan rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti

⁴⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 36.

mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.⁴¹ Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau sub tema yang sedang dipelajari. Peran inilah yang disebutkan oleh Nasution sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau sub tema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar

⁴¹ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 129.

melalui proses. Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

3) Kegiatan akhir (penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan.⁴² Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan

⁴² Ibid., 130.

ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

d. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pada Pembelajaran Tematik, evaluasi yang digunakan adalah penilaian otentik. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁴³ Penilaian otentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik. Dalam penilaian ini siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu⁴⁴

Berkaitan dengan evaluasi, Gost dalam Abdul Majid menyebutkan bahwa *assessment* dapat dilaksanakan secara kolaboratif dan sportif antara siswa dan guru. *Assessment* dapat dilakukan secara formal maupun informal. *Formal assessment* dapat berupa tes khusus seperti membaca, menulis dan penggunaan bahasa, sedangkan *informal assessment* berkaitan dengan kemajuan siswa yang dapat dilakukan melalui catatan anekdot, observasi, diskusi kelompok, refleksi dan

⁴³ Ibid., 238.

⁴⁴ Ibid., 236.

laporan kelompok belajar. *Self assessment* bagi siswa akan membantu untuk dapat mengukur kemajuan diri. Mereka juga dapat mengetahui apa yang telah mereka pelajari. Caranya dapat menggunakan *checklist*, refleksi tertulis, atau jurnal.⁴⁵

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: a) sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai; b) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan c) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penilaian, memori, atau proses.

1) Penilaian sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI-1 dan KI-2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI-3 dan KI-4).⁴⁶

⁴⁵ Ibid., 131.

⁴⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 253.

2) Penilaian pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

3) Penilaian keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Pada penilaian kinerja, ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, antara lain sebagai berikut.

- a) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- b) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- c) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.⁴⁷
- d) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari

⁴⁷ Ibid., 255.

memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti ini tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

- e) Rubrik : alat pengukuran yang mempunyai skala atau point yang tetap dan jelas untuk setiap kriteria penilaian. Sangat disarankan untuk menggunakan rubrik yang mempunyai 4 point skala (1-4) sehingga pemberian skor nilai tengah dapat dihindarkan (misalnya skala 1-3 akan terjadi sebuah kecenderungan untuk memberikan skor 3 pada sebagian besar hasil).

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep

dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membuat keputusan.⁴⁸

b. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'apa'. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan

⁴⁸ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 85.

ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi:⁴⁹

1) Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan anatar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan obyek yang akan diobservasi
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup obyek yang diobservasi
- c) Menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar.

⁴⁹ Ibid., 211.

- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, perekam video, dan alat tulis lainnya.⁵⁰

2) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.⁵¹ Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam kalimat tanya, melainkan juga dapat pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Kegiatan menanya memiliki fungsi sebagai berikut.

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didiks sekaligus menyampikan rancangan untuk mencari solusinya.

⁵⁰ Ibid., 212.

⁵¹ Ibid., 215.

- d) Menstruktur tugas-tugas dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
 - e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
 - f) Mendorong peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan berpikir, dan menarik simpulan.
 - g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
 - h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
 - i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.⁵²
- 3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam permendikbud No. 81 Tahun 2013,

⁵² Ibid., 216.

aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, dan mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Menalar/Mengasosiasikan

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, walaupun penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.⁵³

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Oleh karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konsteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan

⁵³ Ibid., 223.

pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari perspektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.⁵⁴

5) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada Standar Proses.⁵⁵

⁵⁴ Ibid., 224.

⁵⁵ Ibid., 234.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.⁵⁶

⁵⁶ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 89.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, Pembelajaran Tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa/peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

e. Kekuatan dan keterbatasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.⁵⁷

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama

⁵⁷ Ibid., 92.

- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Selain kelebihan, Pembelajaran Tematik memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu:⁵⁸

- 1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

- 2) Aspek peserta didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.

- 3) Aspek sarana dan sumber belajar

Memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.

- 4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberikan kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan peserta didik.

⁵⁸ Ibid., 93.

5) Aspek penilaian

Mebutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh dari objek yang diteliti, serta mengetahui secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta di lapangan dengan mengetahui kompetensi pedagogik guru Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive*) dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah yang terletak di kecamatan Tegalsari kabupaten

⁵⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 447.

Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah karena di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi kepercayaan masyarakat sekitar sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini. Selain itu, di lembaga ini memiliki prestasi lebih bagus diantara lembaga lainnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan informan ditentukan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan yaitu orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Pembelajaran Tematik kelas III.
3. Peserta didik kelas III.

Alasan peneliti memilih informan tersebut karena subjek tersebut mengetahui secara akurat mengenai informasi yang diteliti. Sehingga dengan menggunakan subjek tersebut, peneliti dapat memenuhi data yang diperlukan mengenai kompetensi pedagogik guru Pembelajaran Tematik di kelas III MI Miftahul Hidayah Tegalsari.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶¹ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶² Penelitian ini menggunakan teknik partisipasi pasif. Alasan peneliti menggunakan teknik partisipasi pasif karena untuk mendapatkan data, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut namun hanya mengamati subyek penelitian saja.

Adapun yang diperoleh dengan metode ini antara lain:

- a. Data tentang sekolah.
- b. Data pemahaman guru terhadap peserta didik kelas III.
- c. Data perencanaan pembelajaran tematik kelas III.
- d. Data pelaksanaan pembelajaran tematik kelas III.
- e. Data evaluasi pembelajaran tematik kelas III.

⁶¹ Ibid., 224.

⁶² Ibid., 145.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶³

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan menanyakan keterangan yang lebih lanjut.⁶⁴ Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya sehingga peneliti mendapat informasi yang lengkap dan mendalam.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, guru Pembelajaran Tematik kelas III, dan peserta didik kelas III yang terlibat dalam Pembelajaran Tematik dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan sudut pandang informan masing-masing mengenai kompetensi pedagogik guru Pembelajaran Tematik kelas III.

Data yang akan diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Kepala Madrasah, data wawancara meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Pembelajaran Tematik, kebijakan yang dilakukan untuk

⁶³ Ibid., 317.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

menunjang para guru kelas terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian Pembelajaran Tematik, serta kendala yang dialami.

- b. Guru Pembelajaran Tematik kelas III, data wawancara meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik terpadu, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, serta kendala-kendala yang dialami.
- c. Beberapa peserta didik kelas III, data wawancara meliputi argumen dan penilaian terhadap guru atas pengajaran yang dilaksanakannya dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁵ Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.

Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemahaman guru terhadap peserta didik kelas III.
- b. Perangkat pembelajaran tematik kelas III.
- c. Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas III.

⁶⁵ Ibid., 231.

- d. Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik kelas III.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁶ Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur aktivitas/kegiatan secara bersamaan. Aktivitas yang terjadi yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁷

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data dari catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Mies dan Huberman peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang telah penting, hubungan-

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

⁶⁷ Miles, B. Mathew, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America: Arizona State University, 2014), 14.

hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru pembelajaran tematik di kelas III. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis.⁶⁸ Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah yaitu pertama, pelaksanaan pembelajaran tematik kelas kelas III A dan kelas III B.; kedua, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas III A dan kelas III B..

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.⁶⁹ Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data tentang kompetensi pedagogik guru pembelajaran tematik terpadu sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

⁶⁸ Ibid., 18.

⁶⁹ Ibid., 19.

d. Penyederhanaan dan Transformasi Data (*Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan tindakan. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proporsi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberian data.⁷⁰

⁷⁰ Ibid., 10.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan tujuh teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi.⁷¹

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yakni menggunakan teknik yang sama untuk sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti pengamatan langsung dan wawancara mendalam.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian dalam penelitian ini. Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan.

Tahap ini merupakan tahap persiapan hal-hal sebelum berada di lapangan. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain menyusun rancangan penelitian, menyusun matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁷¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 265.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan dengan bersungguh-sungguh mulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data sesuai teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap skhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah yang terletak di Desa Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Agar dapat memahami lokasi penelitian dan gambaran objek penelitian secara lengkap, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 02 April 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari-Banyuwangi peneliti mendapatkan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah sebagai berikut.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh putra Kyai Danuri pada tahun 1953. Sepulang dari pondok pesantren beliau ingin mengamalkan ilmunya. Sehingga beliau mengajak anak-anak dari keluarganya untuk diajari ilmu yang ia peroleh dari pondok pesantren yang lambat laun semakin berkembang menjadi pendidikan madrasah. Awal mula berdirinya madrasah ini masuk pada waktu sore bagi anak perempuan dan malam hari bagi anak laki-laki. Karena perkembangannya yang cukup pesat akhirnya banyak masyarakat yang meminta masuk pagi, sehingga setelah ditetapkan masuk pagi, siswa yang sudah sekolah di Sekolah Rakyat berbondong-bondong pindah ke pendidikan madrasah ini.

Mulai awal berdiri sampai tahun 1955 masih menggunakan sistem pesantren atau yang kita kenal dengan diniyah. Proses pendidikannya masih dilakukan di tiga tempat yaitu di masjid, di rumah Kyai Danuri, dan di rumah Kyai Ismun. Pada tahun 1957 para guru dan Kyai Danuri merencanakan pembuatan lokasi pendidikan dan terwujud dengan mendapatkan tanah wakaf dari Kyai Danuri. Pembangunan tempat pendidikan menelan biaya kurang lebih sekitar Rp. 3.500,-.

Pada tahun 1959 akhirnya pendidikan sudah mulai diikutkan pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dengan mengikuti ma'arif. Dan semenjak system pendidikan pesantren atau diniyah berubah menjadi sistem madrasah pada sekolah umum lainnya akan tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai ke-Islamannya. Setiap tahunnya madrasah ini selalu mengalami perkembangan sampai saat ini.⁷²

2. Profil Madrasah

- | | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Miftahul Hidayah |
| b. Alamat | |
| 1) Jalan/Desa | : Jln Raya Tegalsari No. 10 Tegalsari |
| 2) Kecamatan | : Tegalsari |
| 3) Kabupaten | : Banyuwangi |
| c. Nama kepala madrasah | : H. Fatkurroji, S. Pd. I |
| d. SK pendiri | : K/24/CXXII/17.318 |
| e. Jenjang akreditasi | : A |

⁷² Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Tegalsari-Banyuwangi.

f. Status tanah

1) Surat kepemilikan tanah : Wakaf

2) Luas tanah : 2.087 m²

g. Data siswa : 242 siswa

Table 4.1
Data siswa MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi⁷³

KELAS	JUMLAH SISWA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1	27	28	55
Kelas 2	19	23	42
Kelas 3 A	8	13	21
Kelas 3 B	9	10	19
Kelas 4	20	15	35
Kelas 5	22	15	37
Kelas 6 A	9	7	16
Kelas 6 B	7	10	17
JUMLAH	121	121	242

h. Data ruang kelas : 8 ruang kelas (status milik sendiri)

i. Jumlah rombongan belajar : 8 rombongan belajar

j. Guru : 10 orang

Table 4.2
Data guru MI Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi⁷⁴

No.	Nama / NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1	H. Fatkurroji, S.Pd.I -	Kepala Madrasah	MI Miftahul Hidayah
2	Mudakhir, S.Pd.I -	Guru Mapel	MI Miftahul Hidayah
3	Lastriyo, S.Pd.I -	Guru Kelas	MI Miftahul Hidayah

⁷³ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 02 April 2019.

⁷⁴ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 02 April 2019.

No.	Nama / NIP	Jabatan	Tempat Tugas
4	Abd Rosyid, s.Pd.I -	Guru Kelas	MI Miftahul Hidayah
5	Insiyah, S.Pd.I -	Guru Mapel	MI Miftahul Hidayah
6	St. R'Adawiyah -	Guru Kelas	MI Miftahul Hidayah
7	Syamsul Ma'arif -	Guru Mapel	MI Miftahul Hidayah
8	Nur Kholifah, S.Pd.I -	Guru Kelas	MI Miftahul Hidayah
9	Ahmad Syaekhoni, S.Pd -	Guru Kelas	MI Miftahul Hidayah
10	Siti Maryam -	Guru Kelas	MI Miftahul Hidayah
11	Nur Iflahatul Fitri, S.Pd.I -	Guru Kelas	MI Miftahul Hidayah
12	Muhammad Hayatudin, S.Kom -	Pengadministrasi	MI Miftahul Hidayah

Sumber : Dokumentasi 02 April 2019.

k. Pegawai tata usaha : 1 orang

l. Kegiatan belajar mengajar : pagi hari/mulai jam 07.00 – 13.00

Hari Jum'at libur

m. Sumber dana operasional : BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa, berwawasan ahlussunah wal jamaah, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Yang indikatornya sebagai berikut.

- 1) Unggul dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Unggul dalam beretika dikehidupan masyarakat.

- 3) Unggul dalam berwawasan ahlussunah wal jama'ah, kebangsaan, dan keseimbangan lingkungan.
- 4) Unggul dalam prestasi peserta didik dan guru yang berkelanjutan.
- 5) Prestasi dalam kecakapan penerapan ibadah (KPI).
- 6) Prestasi dalam peningkatan nilai ujian.
- 7) Prestasi dalam kompetensi akademik dan non akademik.
- 8) Prestasi dalam olahraga dan seni.

b. Misi Madrasah

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari mengemban misi yaitu:

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menciptakan SDM yang memenuhi kebutuhan anak didik yang profesional.
- 3) Menyediakan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kemampuan sesuai bidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan orang yang mengetahui tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas III, dalam hal ini kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru

pembelajaran tematik kelas III, dan peserta didik kelas III. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sebagaimana fokus penelitian, maka penyajian data pada penelitian ini berfokus pada empat hal yaitu: (1) Kemampuan guru untuk memahami peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019. (3) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019. (4) Kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup lima indikator yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam

melaksanakan Pembelajaran Tematik di kelas III A dan III B Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan Guru untuk Memahami Peserta Didik dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Proses pembelajaran pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari pemahaman seorang guru terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan pandangan guru terhadap peserta didik akan memengaruhi pola pikir dan perlakuan guru terhadap peserta didiknya. Memahami peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dan yang menjadi dasar seorang guru mudah menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Pemahaman guru tentang peserta didiknya yang benar akan tercermin dalam pengembangan segenap potensi peserta didik. Sedangkan guru yang kurang memahami peserta didik akan menyebabkan terjadinya praktek pembelajaran yang memberikan kesan kurang baik.

Pemahaman guru terhadap peserta didik dapat dilalui dengan empat indikator diantaranya memahami tingkat kecerdasan peserta didik, kreativitas, kondisi fisik, serta pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

a. Tingkat kecerdasan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada saat Pembelajaran Tematik berlangsung, Bu Nur Kholifah selaku guru Pembelajaran Tematik kelas III A di MI Miftahul Hidayah kemampuannya dalam memahami tingkat kecerdasan peserta didik sudah cukup baik. Hal itu

dibuktikan dengan kemampuannya dalam menggunakan pendekatan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Peserta didik yang memiliki kekurangan terutama dalam hal pemahaman materi, beliau menempatkan peserta didik yang bersangkutan itu di tempat duduk paling depan. Tujuannya agar peserta didik itu fokus dan mampu memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.⁷⁵ Seperti yang dikatakan oleh Bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah, menyatakan bahwa:

Kalau Bu Nur itu dalam memahami peserta didiknya saya rasa sudah cukup paham. Karena setiap guru ketika melaksanakan pembelajaran tidak paham dengan peserta didiknya maka proses pembelajaran yang terjadi menjadi tidak tertib. Dan sampai saat ini ketika saya amati Bu Nur mampu melaksanakan proses pembelajaran secara tertib. Tertib disitu artinya mampu mengkondisikan peserta didiknya, mampu membimbing serta memberikan pengajaran yang sesuai dengan materi yang harus disampaikan, tlaten membimbing siswanya yang kurang mampu, dan lain sebagainya.⁷⁶

Lalu bagaimana pemahaman beliau terhadap karakteristik peserta didiknya? Kepala Madrasah mengatakan:

Pemahaman karakteristik peserta didik, Bu Nur sudah pasti tau lah, karena dengan setiap hari berinteraksi dengan siswanya, Bu Nur akan lebih paham terkait kemampuan belajar siswanya. Sebagian anak ada yang aktif, dalam artian sudah mampu mengikuti pelajaran sesuai dengan porsinya, dan ada sebagian anak yang masih belum mampu mengikuti sesuai porsinya artinya kecerdasannya masih dibawah standart dengan yang lainnya.⁷⁷

⁷⁵ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 02 April 2019.

⁷⁶ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

⁷⁷ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

Kemudian apa tindakan Bu Nur selaku guru yang bertanggung jawab kepada peserta didiknya atas ketidakmampuan mereka sehingga nantinya mereka mampu menyamai temannya?.

Dengan melakukan bimbingan secara khusus. Bu Nur itu orangnya tlaten, jadi ke anak-anak pun Bu Nur sangat membimbing. Adapun bimbingan yang dilakukan Bu Nur itu dilakukan saat disela-sela waktu pembelajaran itu, kadang juga pada saat istirahat, kadang jam sepulang sekolah itu. Dan ya Alhamdulillah ada peningkatan. Awalnya anak itu tidak bisa membaca sama sekali, setelah dibimbing ya meskipun belum lancar, setidaknya ada sedikit peningkatan.⁷⁸

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data di bawah ini:



Gambar: pendekatan guru kepada siswa berkebutuhan khusus.⁷⁹

Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara dengan guru Pembelajaran Tematik kelas III A, mengatakan bahwa:

InsaAllah paham. Karena saya selalu berusaha memahaminya. Baik itu dari segi kognitifnya maupun karakter pribadinya. Sangat beragam, ada yang kemampuannya tinggi, ada yang sedang, rendah, bahkan ada anak yang dibawah rata-rata. Ada yang pemberani, ada yang malu-malu juga.⁸⁰

Dengan cara apa Bu Nur mengetahui tingkat kemampuan peserta didik itu?

⁷⁸ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

⁷⁹ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 18 April 2019.

⁸⁰ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

Saat awal pembelajaran setelah kenaikan kelas dulu juga di tes menggunakan tes tulis, kemudian juga menggunakan tanya jawab juga. Dengan cara yang pertama kita amati dalam kesehariannya anak-anak. Ketika dikasih tugas, ini biasanya yang lebih berprestasi dalam pemahaman materi lebih cepet menangkap untuk yang lain ada yang sedang, untuk yang dibawah rata-rata ini yang sangat kita harapkan supaya bisa ada bimbingan khusus.⁸¹

Harapan adanya bimbingan khusus kepada peserta didik itu ditujukan kepada siapa bu?

Ya sebenarnya kepada sekolah ya, tetapi khususnya guru kelas yang bersangkutan. Jadi untuk saat ini karena berada di kelas 3, jadi yang membimbing itu semua guru kelas 3. Tapi selama ini saya sudah membimbing secara khusus sedikit-sedikit dan alhamdulillah sedikit ada peningkatan. Karena dari kognitifnya anak itu perlu diasah dan diulang-ulang lagi berkali-kali. Jadi butuh waktu yang agak lama agar mampu mengikuti kemampuan temannya.⁸²

Hal ini diperkuat dengan jawaban salah satu peserta didik kelas

III A yakni Nindira Septiya Rahmadani, mengatakan:

“Dulu waktu kenaikan kelas dikasih soal 2 lembar, isinya ada perkalian, terus soal-soal isian.”⁸³

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas mengenai pemahaman karakteristik peserta didik yakni tingkat kecerdasan bisa disimpulkan bahwa guru pembelajaran tematik kelas III A sudah mampu memahami masing-masing tingkat kecerdasan peserta didiknya dengan cukup baik. Dibuktikan dengan kemampuannya memberikan perhatian kepada peserta didik sesuai kebutuhannya. Sehingga mampu meningkatkan potensinya.

⁸¹ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

⁸² Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

⁸³ Nindira Septia Rahmadani, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019.

Sedangkan pada kelas III B berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru Pembelajaran Tematik mampu memahami kecerdasan peserta didik masing-masing. Hal itu dapat dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung, guru tersebut tidak memaksakan peserta didik harus mengikuti alur proses pembelajaran yang ada, tetapi mereka diberikan keleluasaan untuk melakukan apa yang dia inginkan dalam hal memahami materi.⁸⁴ Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Kalau Pak Rosyid ini terkait pemahaman pada kemampuan peserta didik juga sudah paham. Karena itu menjadi syarat utama dalam pelaksanaan pembelajaran lo ya. Jadi untuk pemahaman tingkat kemampuan peserta didik, Pak Rosyid sudah memahaminya.”⁸⁵

Dengan cara apa pak guru kelas III B mampu memahami tingkat kecerdasan peserta didiknya?

“Dengan setiap hari berinteraksi dan melalui pengamatan itu. Dan juga melalui tes yang dilakukan di awal kenaikan kelas. Jadi di sini itu setiap awal kenaikan kelas, semua guru melakukan tes guna mengetahui tingkat kemampuan anak-anak.”⁸⁶

Hal ini ditambahkan dengan jawaban Winda Nur Aini yang merupakan salah satu peserta didik kelas III B, mengatakan:

⁸⁴ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 11 April 2019.

⁸⁵ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

⁸⁶ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

“Dulu ketika naik ke kelas III, dikasih soal dan langsung disuruh mengerjakan, kemudian dinilai untuk menentukan pembagian kelas.”⁸⁷

Hal tersebut, sesuai pula dengan yang diungkapkan oleh guru

Pembelajaran Tematik kelas III B, bahwa:

InshaAllah memahami. Dulu ketika awal masuk kelas III ini, semua anak di tes dulu dengan menggunakan soal-soal, nah dari hasil soal yang telah dikerjakan itu sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Dan juga dengan setiap hari kita belajar bersama, akan tahu dengan sendirinya. Bisa dilihat pada proses belajar itu. Ada yang pintar, sedang, dan biasa saja.⁸⁸

Hal itu dapat dibuktikan dengan data di bawah ini.



Gambar: Kegiatan guru sedang mengobservasi peserta didiknya.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, bahwasannya guru Pembelajaran Tematik kelas III B sudah mampu mengetahui tingkat kecerdasan peserta didiknya.

Berdasarkan data di atas, kemampuan guru kelas III dalam memahami tingkat kecerdasan peserta didiknya sudah sesuai dengan indikator pemahaman pada aspek tingkat kecerdasan peserta didik.

⁸⁷ Winda Nur Aini, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2019.

⁸⁸ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

⁸⁹ Penelitian, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 13 April 2019.

b. Kreativitas

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada saat Pembelajaran Tematik berlangsung, Bu Nur Kholifah selaku guru Pembelajaran Tematik kelas III A di MI Miftahul Hidayah kemampuannya dalam memahami kreativitas peserta didiknya sudah cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan Bu Nur dalam memahami perbedaan kreativitas peserta didiknya.⁹⁰ Seperti yang dikatakan oleh Bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah, menyatakan bahwa:

Untuk pemahaman kreativitas anak-anak, Bu Nur inshaAllah mengerti dan mampu memahami, karena ketika di dalam kelas kan pasti ada anak yang selalu *utik ae*. Dan setiap ada pembelajaran yang membutuhkan kegiatan praktek itu, Bu Nur selalu mempraktekkannya. Dari kegiatan itulah bisa dilihat kreativitasnya siswa itu.⁹¹

Hal ini ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Bu Nur Kholifah selaku guru Pembelajaran Tematik di kelas III A, mengatakan bahwa:

Kalau kreativitas ini ya sebagian anak kan tentu tidak sama dengan yang lain ya, tidak bisa kalau suruh sama semua, jadi ada yang kreatif, ada yang kreatifnya dalam hal bermain, masa anak-anak usia kelas dasar kan masih muncul sifat bermainnya. Sifat bermainnya masih keluar, ini terutama anak laki-laki masih suka bermain. Kalau masalah kreatif ini anak-anak putri ini sudah agak lumayan. Kemaren praktek membuat kerajinan dari kain perca itu sesuai dengan pembelajaran tema 8. Dari situ pasti tahu tingkat kreativitasnya anak-anak.⁹²

Hal ini diperkuat oleh Nindira Septia Rahmadani, salah satu peserta didik kelas III A dalam wawancara dia mengatakan:

⁹⁰ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 02 April 2019.

⁹¹ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

⁹² Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

“*Enggeh*, kemaren membuat kerajinan tas HP dari kain perca. Kadang *nggeh* praktek *laine* sesuai dengan materi yang dipelajari di kelas.”⁹³

Hal tersebut dapat dibuktikan pada data di bawah ini.



Gambar: Hasil kerajinan peserta didik dan kegiatan membuat kerajinan.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya kemampuan Bu Nur Kholifah memahami kreativitas peserta didik kelas III A dalam aspek pemahaman terhadap peserta didik sudah sesuai dengan indikator kreativitas. Hal itu dibuktikan dengan kemampuannya menggali dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III A.

Sedangkan untuk hasil observasi peneliti yang dilakukan di kelas III B, bahwasannya kemampuan Bapak Abdul Rosyid dalam memahami kreativitas peserta didik sudah baik. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan memberikan keleluasaan terhadap kreativitas

⁹³ Nindira Septia Rahmadani, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019.

⁹⁴ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 13 April 2019.

masing-masing peserta didik.⁹⁵ Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

Kemampuan dalam memahami kreativitas anak-anak bisa dilihat dari kemampuan memberikan kesempatan untuk berkreasi. Anak-anak kelas III B ini berbeda, lebih banyak anak laki-lakinya, jadi ketika di dalam kelas, mereka lebih kreatif-kreatif. Berbeda dengan kelas yang banyak perempuannya, lebih diam, lebih tertib, dan rajin. Kalau anak laki-laki pasti membuat kreativitas contohnya *klotekan bangku* terutama ketika gurunya tidak ada di kelas, kalau pelajaran mereka diam dan fokus ke buku tulis, mereka bukan menulis pelajaran itu, tapi menggambar. Dengan seperti itu, Pak Rosyid akan tahu tingkat kreativitas mereka masing-masing.⁹⁶

Hal ini ditambahkan dengan jawaban Bapak Rosyid, mengatakan bahwa:

Tingkat kreativitas anak-anak sangat beragam, itu bisa diamati ketika di dalam kelas ada yang suka memukul bangku, ada yang suka menggambar, ada yang suka bercerita. Nah selain itu juga bisa dilihat ketika praktek SBK itu juga, mereka membuat kerajinan yang membutuhkan tingkat kreativitas mereka. Dari hasil kerajinan itu nanti akan kita ketahui tingkat kreativitas mereka masing-masing.⁹⁷

Dikuatkan pula oleh jawaban Winda Nur Aini, salah satu peserta didik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Ketika di buku ada pelajaran SBK, kadang disuruh membawa bahan dari rumah terus membuat kerajinan seperti yang ada di buku. Kemaren praktek membuat layang-layang.”⁹⁸

⁹⁵ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 11 April 2019.

⁹⁶ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

⁹⁷ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

⁹⁸ Winda Nur Aini, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2019.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada data di bawah ini.



Gambar: kegiatan praktek membuat layang-layang.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwasannya kemampuan Bapak Abdul Rosyid dalam mengetahui kreativitas peserta didik sudah sesuai dengan indikator kreativitas.

c. Kondisi fisik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III A, bahwasannya peserta didik di kelas III A tidak ada yang mengalami cacat fisik. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah dalam wawancara mengatakan bahwa:

Alhamdulillah untuk kelas tiga sekarang ini tidak ada yang mengalami cacat fisik. Jika pun ada, saya yakin bahwa Bu Nur mampu memahami kepada anak itu. Karena sifat Bu Nur itu orang yang sabar dan tlaten, jadi otomatis lah kalau menghadapi anak yang mengalami cacat fisik Bu Nur itu mampu.¹⁰⁰

Hal ini ditambahkan dengan hasil wawancara Bu Nur Kholifah selaku Guru Pembelajaran Tematik kelas III A, mengatakan:

“Ya tidak membedakan dengan yang lainnya. Harus disikapi dengan sabar. Karena kalau anak yang seperti itu kadang mudah

⁹⁹ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 11 April 2019

¹⁰⁰ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

minder. Tetapi alhamdulillah di kelas tiga ini tidak ada yang mengalami cacat fisik.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya sikap Bu Nur Kholifah yang diketahui oleh peneliti itu penyabar. Sehingga ketika ada anak yang mengalami cacat fisik Bu Nur mampu memperlakukannya dengan baik.

Sedangkan di kelas III B, sama halnya dengan kelas III A. di kelas III B tidak ada peserta didik yang mengalami cacat fisik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah sama halnya dengan kelas III A, di kelas III B juga tidak ada peserta didik yang mengalami cacat fisik. Tetapi untuk sikap Pak Rosyid ini orangnya kalem tapi tegas. Jadi apabila ada anak yang berbeda dengan yang lainnya, inshaAllah dia mampu memperlakukan dengan baik. Karena saya amati Pak Rosyid ini orangnya *gati* kalau ke anak kecil itu.¹⁰²

Tidak berbeda pula dengan pernyataan dari Bapak Abdul Rosyid selaku guru Pembelajaran Tematik kelas III B, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah di kelas sini tidak ada yang mengalami cacat fisik. Tetapi yang pasti kalau ada anak yang mengalami perbedaan fisiknya, kita harus memperlakukan dengan baik. Karena kadang anak yang seperti itu berbeda-beda sifatnya. Ada yang nakal ada juga yang *minderan*. Jadi harus berhati-hati, harus sabar dan tidak membeda-bedakan dengan yang lainnya. karena itu takdir Allah, kita tidak bisa menyangka-nyangka dengan hal seperti itu.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya sikap Bapak Abdul Rosyid yang diketahui oleh peneliti itu kalem tetapi juga

¹⁰¹ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

¹⁰² Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

¹⁰³ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

tegas. Kalau ada anak yang nakal beliau bersikap tegas. Tetapi kalau kepada anak yang nurut, beliau bersikap sabar. Akan tetapi jika ada anak yang mengalami cacat fisik Bapak Abdul Rosyid akan selalu berhati-hati dan memperlakukannya dengan baik karena khawatir akan membuatnya berkecil hati.

d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III A, pada proses Pembelajaran Tematik Bu Nur Kholifah mampu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya. Hal itu dibuktikan dengan menggunakan pembelajaran model kelompok yang bertujuan untuk memudahkan Bu Nur Kholifah dalam melaksanakan pembelajaran. Karena peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah akan dicampur sehingga yang memiliki kemampuan sedang maupun rendah akan dibantu oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.¹⁰⁴ Hal ini seperti yang dikatakan oleh Elsa Nailul Muna bahwasannya:

“Pada kegiatan belajar biasanya berkelompok terus disuruh mengerjakan tugas. Kalo temannya tidak bisa, *nggeh diwarai*.

Terus misalkan tidak bisa lagi, tanya ke Bu Nur.”¹⁰⁵

Hal ini diperkuat oleh Bu Nur Kholifah dalam waancaranya, beliau mengatakan:

¹⁰⁴ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 11 April 2019.

¹⁰⁵ Elsa Nailul Muna, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

Terkait pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak-anak inshaAllah saya berusaha memahami. Dan anak-anak sebagian besar sudah memiliki kemampuan sesuai dengan usianya. Mungkin ada beberapa yang belum menguasai tetapi mereka sudah mampu mengikuti. Hanya anak satu yang sangat menonjol. Memang itu sebenarnya harus melanjutkan di SLB. Tetapi setiap hari selalu saya bimbing meskipun sedikit yang masuk, tapi ya alhamdulillah. Awalnya dia itu tidak bisa baca sama sekali, dan sekarang sudah mampu mengeja kata ketika membaca.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan Bu Nur Kholifah dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam aspek pemahaman terhadap peserta didik sudah sesuai dengan indikator pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuannya memberikan materi sesuai tingkat kemampuan berfikirnya peserta didik, dan memberikan pelayanan khusus kepada anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, serta menggunakan model pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Sedangkan hasil observasi peneliti di kelas III B, pada proses Pembelajaran Tematik Bapak Abdul Rosyid mampu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya. Hal itu dibuktikan ketika pembelajaran, beliau mampu memfasilitasi peserta didiknya dengan baik. Ketika ada yang tidak faham, beliau mengarahkan peserta didik untuk membaca buku dan bertanya kepada temannya. Jika kedua cara itu masih belum berhasil, maka Bapak Abdul Rosyid akan

¹⁰⁶ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

menjelaskan kepada peserta didiknya.¹⁰⁷ Hal ini seperti yang dikatakan oleh Muhammad Nasif Ariqi bahwasannya:

“Pada waktu pelajaran tematik kadang Pak Rosyid tidak langsung memberikan penjelasan kalau ada yang dibingungkan. Disuruh mencari sendiri di bukunya dan bertanya kepada temannya terlebih dulu. Terus kalau tetap tidak bisa, akan dijelaskan lagi oleh Pak Rosyid.”¹⁰⁸

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid, mengemukakan bahwa:

Kalau untuk pertumbuhan dan perkembangan kemampuannya, anak-anak sebagian sudah mampu dengan materi yang sedang dipelajari. Tetapi ada sebagian juga yang belum mampu sepenuhnya dengan materi yang dipelajari. Nah untuk anak-anak yang belum mampu itu bisa dibantu oleh temannya dengan cara bertanya dengan temannya yang sudah bisa. Jika dengan temannya ternyata belum mampu, maka akan saya tangani sendiri.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan Bapak Abdul Rosyid dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif peserta didiknya beliau sudah sesuai dengan indikator pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik Bu Nur Kholifah dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari

¹⁰⁷ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 11 April 2019.

¹⁰⁸ Muhammad Nasif Ariqi, *Wawancara*, 27 April 2019.

¹⁰⁹ Abdul Rosyid, *wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019

dalam aspek pemahaman peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari sudah sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik. Sedangkan kompetensi pedagogik Bapak Abdul Rosyid dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari dalam aspek pemahaman peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari sudah sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pembelajaran Tematik kelas III A dan III B sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori pemahaman peserta didik pada kompetensi pedagogik guru, yang mana pemahaman peserta didik ini mencakup pemahaman tingkat kecerdasan peserta didik, kreativitas, kondisi fisik, serta pertumbuhan dan perkembangan kognitif peserta didik. Namun, hal itu belum bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan harus memenuhi beberapa komponen yang menjadi ukuran keberhasilannya.

2. Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Ukuran keberhasilan kompetensi Pedagogik yang kedua yaitu dari aspek perancangan pembelajaran. Perancangan merupakan kemampuan guru dalam mempersiapkan hal-hal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perancangan sama halnya dengan perencanaan. Perencanaan

merupakan tahap awal dari suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kemampuan dalam merancang pembelajaran dapat diukur dengan kemampuan penyusunan program pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan guru Pembelajaran Tematik kelas III dalam menyusun program pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari beliau mengatakan:

Kalau untuk perencanaan semua guru sudah melakukan dan menyiapkan hal itu, karena namanya guru harus punya RPP, silabus, prota, promes dan lain sebagainya. Selain sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, hal itu menjadi kewajibannya dan juga untuk kelengkapan administrasi sekolah juga. Bu Nur juga sudah membuat perencanaan pembelajaran itu.¹¹⁰

Dalam pembuatan perencanaan, apakah Bu Nur Kholifah dan Bapak Abdul Rosyid membuat sendiri atau secara bersama-sama? misalkan dengan KKG.

Sebenarnya ada KKG, itu juga berjalan sampai saat ini. Tetapi karena ada kendala masalah waktu, jadi kadang saat pertemuan KKG itu pembuatan perangkat pembelajaran secara bersama-sama dengan sekelompok guru yang mengampu pembelajaran yang sama, itu tidak selesai. Nah untuk mengatasi hal itu, sebelumnya kan sudah diajari bagaimana tata cara membuat RPP dan lain sebagainya itu. Jadi, ketika pembuatan itu belum selesai, bisa dilanjutkan oleh masing-masing guru dengan disesuaikan materinya.¹¹¹

Hal ini ditambahkan hasil wawancara dengan guru Pembelajaran Tematik kelas III A, mengatakan bahwa:

RPP, silabus sudah pasti membuatnya karena setiap guru itu wajib membuat dan memiliki RPP. Tetapi ya begitu *wes*, kadang saya

¹¹⁰ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

¹¹¹ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

membuatnya *diropel* di awal bulan, kadang diropel diakhir bulan. Karena ya itu tadi, untuk membuat setiap hari itu sudah tidak ada waktu, pulang sekolah juga sudah capek, nanti di rumah *sek ngopeni anake*. Ya jadi ya seperti itu *wes*.¹¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rosyid pada hasil wawancara dengan beliau, mengatakan bahwa:

Untuk RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya disesuaikan dengan guru lain pada saat KKG. Tetapi jika tidak selesai dalam pertemuan KKG itu, jadi diselesaikan sendiri. Dan kebetulan kelas III di sini ada dua kelas. Jadi untuk RPP harus disesuaikan sehingga tidak ada perbedaan dalam pembelajarannya. Ya mungkin yang berbeda hanya cara yang digunakan dalam menyampaikan materinya itu.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya untuk pembuatan RPP, kedua guru kelas III menyusun bersama-sama dalam kegiatan KKG. Dan saling menyesuaikan antara guru kelas III A dengan III B, tujuannya agar keduanya berjalan dengan sama. Namun dalam mempersiapkan perencanaan itu kadang dilakukan di awal bulan atau diakhir bulan. Jadi tidak setiap hari membuat perencanaan itu. Hal itu sudah menunjukkan bahwa guru Pembelajaran Tematik kelas III dalam hal merencanakan pembelajaran sudah baik.

Kemudian terkait komponen dalam RPP, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran tematik kelas III A, beliau menyebutkan:

Komponen RPP yang K13 ini beda lo ya dengan yang KTSP. Kalo yang sekarang itu ada identitas ya nama sekolah, kelas/semester, tema dan sub tema; kompetensi inti; kompetensi dasar; indikator; materi; tujuan pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran,

¹¹² Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

¹¹³ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019

sumber dan media pembelajaran, metode yang akan digunakan, dan juga penilaian.¹¹⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid, mengatakan bahwa:

“Komponen-komponen RPP itu ada identitas sekolah, tujuan, KD dan indikator, alokasi waktu, langkah pembelajaran, materi, media, penilaian.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kedua guru kelas III sudah mengetahui komponen-komponen yang ada di RPP dengan benar.

Selanjutnya dalam memilih dan menyesuaikan materi, sumber belajar apa saja yang biasa Bu Nur Kholifah gunakan?

Tentunya dari masing-masing, kan ini sudah tema ya jadi dalam satu pembelajaran itu sudah tergabung dari beberapa materi tadi. Ada Bahasa, PKN, IPA, PJOK. Malahan IPA ini yang jarang masuk. Dalam Bahasa Indonesia itu yang banyak dibahas itu pelajaran IPA. Jadi saya kira untuk tema ini pembelajaran kurang luas. Jadi untuk Matematika disini yang dipelajari cuma beberapa sub saja. Misalkan masalah membuat diagram. Cuma itu saja yang dibuka cuma masalah pengelompokan dari benda-benda dibuat dalam bentuk diagram dan buat gambaranya. Tapi untuk pembahasan lebih luas, kita sendiri yang harus menambah. Seperti mencari buku-buku KTSP yang saya pakai, untuk pembelajaran di tema sendiri kurang luas. Kadang juga menggunakan fasilitas internet. Jadi menggunakan buku KTSP, buku pengembangan. Karena kelas tiga memang buku tema dari bos itu belum ada. Kan baru, temanya masih satu tahun. Iniah kendalanya ya. Kendalanya kalo buku belum dipersiapkan dari awal kita harus mencari sendiri. Sebenarnya download-download itu sudah, cuma mau ngeprint itu kendala juga karena halamannya sampai ribuan seperti itu. Tapi saya melihat dan menyesuaikan dengan cara membuka di laptop itu, kira-kira sesuai apa tidak.¹¹⁶

¹¹⁴ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

¹¹⁵ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

¹¹⁶ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

Hal itu tidak berbeda pula dengan yang dikatakan oleh Bapak Fatkurroji dalam wawancaranya, Beliau mengatakan:

“Pemilihan sumber belajar itu bisa dilakukan melalui buku guru, buku siswa, melalui internet juga bisa, jadi di buku pegangan guru dan siswa itu sudah ada semua, nah apabila di keduanya itu dirasa masih kurang, bisa mencari referensi lain di internet itu.”¹¹⁷

Diperkuat pula oleh hasil wawancara dengan Nindira Septiya Rahmadani yang merupakan salah satu peserta didik kelas III A:

“Bu Nur kalo ngajar menggunakan buku LKS. Kadang *nggeh* menggunakan buku paket.”¹¹⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid, dalam memilih sumber belajar, beliau mengatakan:

“Kalau sumber belajar itu disesuaikan dengan pembahasan materi apa. Tetapi yang jadi acuan pertama ya buku guru dan buku siswa itu. Jika keduanya dirasa kurang mendalam, saya memakai buku KTSP. Atau menambahkan dengan materi-materi di internet.”¹¹⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Winda Nur Aini salah satu peserta didik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Biasanya Pak Rosyid kalau mengajar pakai buku pelajaran *niku*.

Kadang juga memakai buku lain yang tidak ada materinya di buku saya.”¹²⁰

¹¹⁷ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

¹¹⁸ Nindira Septia Rahmadani, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019.

¹¹⁹ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

¹²⁰ Winda Nur Aini, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2019.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam pemilihan sumber belajar, Bu Nur Kholifah sudah melakukan itu dengan cara menyesuaikan dengan buku pegangan guru dan siswa terlebih dahulu. Apabila dari keduanya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka Bu Nur Kholifah menambah materi dengan cara menggunakan buku KTSP, mengambil dari internet dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar yang dapat membantu menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini sama juga dengan sumber belajar yang dipakai Bapak Abdul Rosyid, menggunakan buku guru dan siswa, kemudian menambahkan dengan menggunakan buku KTSP guna mendalami materi yang diajarkan dan juga menggunakan fasilitas internet.

Kemudian terkait pemilihan metode yang dipakai guru Pembelajaran Tematik kelas III A, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Fatkurroji, mengatakan bahwa:

Untuk metode rata-rata semua guru hampir sama, menggunakan metode ceramah. Kalau Bu Nur juga seperti itu menggunakan ceramah, tetapi kadang Bu Nur itu lebih kreatif jika dibandingkan dengan guru yang lainnya. Bu Nur kadang mengajak siswanya outdoor, di halaman sekolah itu semua siswanya diajak keluar. Melakukan pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, kadang Bu Nur mengajak siswanya untuk mempraktekkan beberapa materi yang sedang dipelajari itu. Dan itu mampu membuat siswa merasa senang.¹²¹

Hal ini ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Nindira Septia Rahmadani sebagai salah satu peserta didik kelas III A, dia mengatakan:

¹²¹ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

“Bu Nur *biasane lek ngajar pake* metode ceramah. Tapi kalo membuat kerajinan atau praktek memakai metode kelompok. *Dek wingingane mantun* praktek membuat baling-baling, membuat miniatur rumah, membuat mobil-mobilan, kreasi lipat, membuat layang-layang.”¹²²

Hal ini senada dengan jawaban Bu Nur Kholifah, beliau mengatakan:

Kalau metode ya seperti ini, ceramah, tanya jawab, praktek. Iya semua itu diusahakan dan dibuktikan di RPP. Kalo praktek itu terkait keterampilan biasanya sering saya lakukan. Kemaren membuat layang-layang, membuat tas kecil dari kain perca dan flanel. Kadang praktek-praktek yang sekiranya harus dilakukan di luar kelas, ya dilaksanakan di halaman depan itu.¹²³

Mengapa kok selalu menggunakan metode ceramah bu? Apakah hanya metode ceramah yang selalu sesuai dengan kondisinya?

Karena, metode ceramah itu yang paling mudah dan efektif. Karena metode apapun yang diterapkan, metode ceramah itu tidak bisa ditinggalkan. Apa ya, mungkin memang ceramah itu yang menjadi favorit semua guru. Misalkan menggunakan metode diskusi, ya memang awalnya siswa disuruh belajar sendiri, guru tanpa ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswanya. Tetapi tidak cukup pada situ, diakhir sesi diskusi guru masih tetap menjelaskan agar hasil diskusi mereka bisa sama. Jadi tidak ada perbedaan yang menonjol dimasing-masing kelompok diskusi itu. Intinya metode ceramah itu yang memang menjadi favorit dalam proses pembelajaran.¹²⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Elsa Nailul Muna yang merupakan salah satu peserta didik kelas III A. Ia mengatakan bahwa:

¹²² Nindira Septia Rahmadani, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019.

¹²³ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 April 2019.

¹²⁴ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 April 2019.

“Menggunakan metode ceramah, terus *lek ngerjakne* soal dikerjakan berkelompok. Terus kadang-kadang praktek-praktek gerakan *seng enten teng* buku. Kadang praktek membuat kerajinan.”¹²⁵

Hal itu dapat dibuktikan pada data di bawah ini.



Gambar: kegiatan pembelajaran dengan metode praktek.¹²⁶

Sedangkan pemilihan metode yang dilakukan oleh Bapak Abdul Rosyid selaku guru pembelajaran Tematik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Untuk penggunaan metode, biasanya menggunakan metode ceramah. Karena dengan menggunakan metode ceramah, mereka akan mengetahui dan memahami apa yang guru jelaskan.”¹²⁷

Apakah peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berfikir secara mandiri sesuai dengan pendekatan saintifik pak?

Iya setelah menjelaskan materi itu, anak-anak saya suruh untuk menggali lagi informasi dari buku, temannya, tetapi harus ada penjelasan guru juga. Karena anak kelas III B ini jika disuruh langsung menggali sendiri pelajaran yang dilaksanakan tanpa ada penjelasan dari gurunya dulu, mereka bernalarnya masih pasif.¹²⁸

¹²⁵ Elsa Nailul Muna, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019.

¹²⁶ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 13 April 2019.

¹²⁷ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

¹²⁸ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Winda Nur Aini salah satu peserta didik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Biasanya Pak Rosyid selalu menggunakan cara ceramah. Terus setelah ceramah disuruh baca lagi di buku. Jika ada yang tidak paham suruh tanya ke temannya yang paham.”¹²⁹

Hal tersebut dapat pula dilihat pada data di bawah ini.



Gambar: kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi RPP, mengenai metode pembelajaran, guru pembelajaran tematik kelas III A telah memilih menggunakan berbagai metode yang bisa dijadikan sebagai teknik menyampaikan materi. Adapun metode yang digunakan Bu Nur Kholifah guru pembelajaran tematik kelas III A diantaranya ceramah, tanya jawab, kelompok, dan juga praktek. Sedangkan metode yang dipilih oleh guru pembelajaran tematik kelas III B yaitu ceramah dan diskusi dengan teman sejawat. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru kelas III dalam merencanakan metode pembelajaran sudah mampu merencanakan sesuai dengan indikator.

¹²⁹ Winda Nur Aini, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2019.

¹³⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 11 April 2019.

Kemudian terkait perencanaan media pembelajaran yang digunakan, apakah Bu Nur Kholifah dan Bapak Abdul Rosyid selalu melakukan hal itu? Bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah menjawab:

Kalau media pembelajaran tidak selalu setiap hari mempersiapkan itu dikarenakan terbatasnya masalah waktu, untuk mempersiapkan seperti itu mereka sudah tidak mampu lagi artinya sudah tidak ada waktu lagi, karena pulang sekolah juga sudah sore dan capek, masih mengurus keluarganya, jadi kalo masalah media pembelajaran yang membutuhkan persiapan yang begitu lama masih jarang sekali diterapkan, yang sering digunakan yaitu gambar-gambar dan objek-objek nyata yang ada di sekitar itu yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.¹³¹

Hal ini ditambahkan dengan hasil wawancara oleh Nindira Septia Rahmadani salah satu peserta didik kelas III A, mengatakan bahwa:

*“Biasae Bu Nur lek ngajar ndamel gambar seng enten teng buku dijelasne. Kadang-kadang muter video tapi teng laptop, mboten teng layar. Selain niku biasae ndamel papan tulis.”*¹³²

Kemudian hasil wawancara dengan Bu Nur Kholifah, beliau mengatakan:

Ya tergantung pada materinya apa, biasanya alat-alat yang dipake untuk matematika ya penggaris busur, untuk praktek tentang tumbuh-tumbuhan ya kita menggunakan biji-bijian praktek untuk belajar itu berapa hari pertumbuhannya, memakai gambar-gambar itu, ada peta, gambar bangun datar.¹³³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pembelajaran Tematik kelas III B, mengatakan bahwa:

¹³¹ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

¹³² Nindira Septia Rahmadani, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019.

¹³³ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 April 2019.

“Kalau media pembelajaran saya menggunakan gambar-gambar yang ada di buku itu, kadang anak-anak saya ajak melihat obyek secara langsung jika itu obyeknya memang ada di sekitar sini.”¹³⁴

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan Winda Nur Aini, salah satu peserta didik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Pak Rosyid kalau menjelaskan materi kadang menggunakan gambar-gambar itu. Kadang juga diajak melihat langsung misalkan tumbuh-tumbuhan di belakang sekolah *niku*.”¹³⁵

Sebagaimana hasil wawancara dan dokumentasi di atas mengenai perencanaan media pembelajaran, kedua guru kelas III sampai saat ini masih menggunakan media yang sangat terjangkau. Diantaranya yaitu media gambar dan lingkungan sekitar.

Lalu terkait pengalokasian waktu pembelajaran, berapa lama Bu Nur Kholifah dan Bapak Abdul Rosyid mengajar pembelajaran tematik dalam sehari? Beliau menjawab:

Disesuaikan dengan materinya ya, tetapi rata-rata dalam satu pembelajaran itu 170 menit. Pengalokasian waktu segitu kadang cukup kadang juga tidak cukup, menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Kadang mereka belum selesai dalam mengerjakan soal, jadinya mengulur waktu yang telah direncanakan.¹³⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas III A yaitu Elsa Nailul Muna, dia mengatakan:

¹³⁴ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

¹³⁵ Winda Nur Aini, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2019.

¹³⁶ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 April 2019.

“*Kadang* Bu Nur kalau memulai pembelajaran itu selalu tepat waktu, tetapi kalau pulanginya itu *kadang* lama. *Kadang* terakhir sendiri pulanginya.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas III A, Bu Nur Kholifah tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan peserta didik dalam mengerjakan latihan soal belum selesai sehingga mengakibatkan mengulur waktu yang lainnya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid selaku guru pembelajaran tematik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Lamanya waktu pembelajaran tematik disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kalau di RPP sesuai dengan KD yang ada dalam tema itu. Jadi menyesuaikan dengan yang diajarkan. Nanti bisa dicek di RPP.”¹³⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Muhammad Nasif Ariqi, salah satu peserta didik kelas III B mengatakan bahwa:

“Kalau memulai pelajaran kadang Pak Rosyid tepat waktu, kalau selesainya juga selalu tepat waktu.”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di kelas III B sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dalam RPP.

¹³⁷ Elsa Nailul Muna, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

¹³⁸ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

¹³⁹ Muhammad Nasif Ariqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, bahwasannya Bu Nur Kholifah dan Bapak Abdul Rosyid selaku guru Pembelajaran Tematik kelas III, dalam penyusunan program pembelajaran sudah sesuai indikator kompetensi pedagogik guru.

3. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik

Kompetensi pedagogik dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yakni kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik yang setelah pembelajaran akan menghasilkan respon positif dari peserta didik. Salah satu ciri respon positif dari peserta didik setelah melakukan pembelajaran yakni terasahnya potensi, bakat, dan minat. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses integrasi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik seorang guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik sangat penting sekali. Adapun kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan merupakan

kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, waktu pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Tematik di kelas III A dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu, ketika peneliti mengamati, Bu Nur Kholifah dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik sudah berusaha dengan maksimal, tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang belum sesuai dengan rpp yang telah dibuatnya. Hal ini ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah terkait kemampuan guru Pembelajaran Tematik kelas III, mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Bu Nur dan Pak Rosyid sudah bagus. Mampu melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Maksudnya ketika mengajar itu Bu Nur tidak membiarkan pokoknya *sukur* memberi materi tanpa memikirkan muridnya itu mampu menelaahnya apa tidak. Alhamdulillah Bu Nur itu sangat *telaten*. Jadi untuk mengajarpun beliau mampu mengkondisikan semuanya. Begitupun juga Pak Rosyid, dalam pelaksanaan pembelajaran inshaAllah juga seperti itu.¹⁴⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Elsa Nailul Muna, salah satu peserta didik kelas III A, mengatakan:

“Bu Nur kalau mengajar kadang menyenangkan kadang tidak. Karena kadang *mesti nyeneni. Sebabe arek-arek rame*. Tapi menjadi menyenangkan *pas wayae* pembelajaran praktek.”¹⁴¹

¹⁴⁰ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

¹⁴¹ Elsa Nailul Muna, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Bu Nur Kholifah selaku guru Pembelajaran Tematik kelas III A, mengatakan bahwa:

Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran ya saya sudah berusaha semaksimal mungkin dengan memperhatikan peserta didiknya dan juga tentunya disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Meskipun kadang-kadang tidak sesuai, karena itu menyesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Jika kondisinya mendukung dengan apa yang telah direncanakan di RPP, ya saya menerapkan itu apa yang telah direncanakan di RPP itu. Tetapi kalau tidak sesuai, saya membuat alternatif lain yang sekiranya cocok.¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kemampuan guru Pembelajaran Tematik kelas III A sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun, pada pengaplikasiannya kadang tidak disesuaikan dengan RPP yang telah dibuatnya dengan alasan bahwa rencana yang telah dibuat tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru Pembelajaran Tematik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik saya juga melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP itu, karena RPP yang sudah dibuat harus dilaksanakan. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran kalau tidak ada RPP tidak akan terarah dengan baik.”¹⁴³

¹⁴² Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

¹⁴³ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 April 2019.

Hal ini diperkuat pula oleh Muhammad Nasif Ariqi, salah satu peserta didik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Kadang menyenangkan kadang membosankan. Karena selalu seperti itu, menerangkan, terus disuruh membaca, terus disuruh mengerjakan.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kemampuan guru Pembelajaran Tematik kelas III B sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun, pada pengapliasiannya terutama dalam menggunakan metode kadang tidak menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuatnya sehingga peserta didik merasa bosan karena monoton hanya menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, waktu pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Tematik dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Pada saat peneliti mengamati, Bu Nur Kholifah dan Bapak Abdul Rosyid dalam melaksanakan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik yakni berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran yang mana dalam Pembelajaran Tematik terdapat proses ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar atau mengasosiasi, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan itu, kedua guru Pembelajaran Tematik belum maksimal dalam menerapkan proses ilmiah tersebut.

¹⁴⁴ Muhammad Nasif Ariqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut paparan data secara rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III.

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas III A, Bu Nur Kholifah menerapkan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari salam, do'a bersama, mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan kegiatan apersepsi.

Maksud kegiatan apersepsi yaitu untuk mengetes peserta didik apakah mereka masih mengingat materi kemaren yang telah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab terkait materi yang hendak dipelajari guna mengetahui kemampuan peserta didik untuk memastikan apakah mereka sudah mempersiapkan diri sebelumnya untuk mengikuti pelajaran pada hari itu. Ketika peserta didik mampu menjawab, Bu Nur memberikan penguatan secara verbal sekaligus memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat lagi.¹⁴⁵

Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Fatkurroji terkait kemampuan Bu Nur Kholifah dalam melakukan kegiatan awal, beliau mengatakan bahwa:

¹⁴⁵ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 11 April 2019.

“Kalau pada kegiatan pembuka ya mengucapkan salam, menyapa siswa, kegiatan apersepsi itu.”¹⁴⁶

Dikuatkan juga oleh Elsa Nailul Muna yang merupakan salah satu peserta didik kelas III A. Ia mengatakan bahwa:

Setelah berdo'a *biasane* Bu Nur memberikan pertanyaan pelajaran *seng dekwingi. Lek mboten saget njawab biasae dikongkon moco pelajarane maneh tapi mantun niku dijelasne maleh kaleh Bu Nur. Kadang seng pelajaran sakniki dipelajari nggeh ditekokne.*¹⁴⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Nur Kholifah, beliau menyatakan bahwa:

“Salam, do'a, memberikan motivasi biar anak-anak tambah semangat, kemudian melakukan apersepsi.”¹⁴⁸

Hal itu dapat dibuktikan pada data di bawah ini.



Gambar: kegiatan apersepsi.¹⁴⁹

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi di atas mengenai kemampuan Bu Nur Kholifah dalam menerapkan kegiatan awal pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang sudah direncanakan pada RPP.

¹⁴⁶ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

¹⁴⁷ Elsa Nailul Muna, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

¹⁴⁸ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 April 2019.

¹⁴⁹ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 18 April 2019.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas III B tidak jauh berbeda dengan kelas III A, Bapak Abdul Rosyid menerapkan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari salam, do'a bersama, mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan kegiatan apersepsi.¹⁵⁰ Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Fatkurroji selaku Kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan Pak Rosyid tidak berbeda dengan kegiatan yang dilakukan guru lainnya ya. Ya salam dulu, berdo'a, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan juga apersepsi. Kegiatan apersepsi ini sangat penting, karena untuk mengukur kemampuan mengingat dan juga pemahaman anak-anak.¹⁵¹

Hal ini diperkuat oleh Winda Nur Aini, salah satu peserta didik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Mengucapkan salam terus berdo'a dulu, setelah itu Pak Rosyid bertanya pelajaran kemaren dan menanyakan sedikit pelajaran yang akan dipelajari.”¹⁵²

Hal tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.



Gambar: Kegiatan apersepsi.¹⁵³

¹⁵⁰ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 27 April 2019.

¹⁵¹ Fatkurroji, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019

¹⁵² Winda Nur Aini, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2019.

¹⁵³ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 27 April 2019.

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi di atas mengenai kemampuan Bapak Abdul Rosyid dalam menerapkan kegiatan awal pembelajaran juga sudah sesuai dengan indikator yang telah direncanakan pada RPP.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti Pembelajaran Tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu tahapan pembelajaran dengan proses ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1) Mengamati

Pada kegiatan mengamati, berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas III A, Bu Nur Kholifah mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku pegangan siswa, yaitu tentang peta Indonesia. Kemudian pada kegiatan selanjutnya peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian, peserta didik melakukan kegiatan pengamatan melalui kegiatan membaca mengenai budaya Indonesia.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 20 April 2019.

Hal itu dapat dibuktikan pada data di bawah ini.



Gambar: kegiatan pembelajaran tematik.¹⁵⁵

Sedangkan pada Pembelajaran Tematik di kelas III B guru mengajak peserta didik mengamati gambar jenis lambang-lambang pramuka. Kemudian kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar dengan membaca makna dari masing-masing lambang berdasarkan penjelasan yang ada di buku. Kemudian kegiatan selanjutnya mendengarkan penjelasan dari guru.¹⁵⁶

Hal itu dapat dilihat pada data di bawah ini.



Gambar: kegiatan mengamati dan guru sedang memberikan penjelasan.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam

¹⁵⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 20 April 2019.

¹⁵⁶ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 19 April 2019.

¹⁵⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 25 April 2019.

melaksanakan pendekatan saintifik dala aspek mengamati sudah mampu melaksanakan sesuai dengan indikator.

2) Menanya

Pada pembelajaran tematik di kelas III A, setelah peserta didik mengamati gambar rambu-rambu lalu lintas serta mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik muncul pertanyaan ditujukan kepada guru, salah satunya yaitu “Kenapa kok rambu-rambu itu kebanyakan di kota?”.¹⁵⁸

Sedangkan pada kelas III B, guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan menanyakan kelengkapan atribut pramuka. Pada pembelajaran di kelas III B ini, peserta didik jarang mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan dan kadang juga pertanyaan mendetail yang berkaitan dengan materi kepada peserta didik.¹⁵⁹

3) Mengumpulkan informasi

Pada tahapan kegiatan ini, di kelas III A setelah megamati gambar rambu-rambu lalu lintas, peserta didik disuruh mencari tahu tentang rambu-rambu lalu lintas itu, bisa dengan cara bertanya kepada guru lain atau kepada orang-orang di sekitarnya atau yang berada di lingkungan sekolah. Dari informasi yang diperoleh itu kemudian ditulis dan dicatat.¹⁶⁰ Sedangkan di kelas III B, setelah melalui kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru terkait atribut

¹⁵⁸ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 20 April 2019.

¹⁵⁹ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 19 April 2019.

¹⁶⁰ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 20 April 2019.

pramuka, peserta didik dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan lambang pramuka tersebut.¹⁶¹

Pada pembelajaran berikutnya, peserta didik melakukan kegiatan bernalar mengenai perbedaan seragam sekolah dengan seragam pramuka.



Gambar: Kegiatan mengumpulkan informasi.¹⁶²

4) Menalar atau mengasosiasi

Pada pembelajaran tematik di kelas III A, setelah menanya dan mengumpulkan informasi yaitu mengasosiasi. Dengan model pembelajaran berkelompok, peserta didik dalam satu kelompok saling bertanya dan bertukar informasi terkait dengan jenis rambu-rambu lalu lintas. Namun, dalam kegiatan ini proses pembelajaran yang terjadi masih belum berjalan dengan baik. Hal itu dikarenakan peserta didik dalam berkelompok, kurang bisa memaksimalkan waktu yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi dengan temannya.¹⁶³ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Nur Kholifah, mengatakan bahwa:

¹⁶¹ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 19 April 2019.

¹⁶² Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 25 April 2019.

¹⁶³ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 20 April 2019.

Dalam proses pembelajaran ini, memang sifat anak-anak dalam bermain itu masih sangat melekat, jadi ya dimaklumi saja. Yang penting mereka sudah mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, sehingga nanti pada saat penilaian akhir, mereka sudah mengerti dan inshaAllah paham karena meskipun mereka suka bermain, tapi ketika ditanya dan mengerjakan soal itu sudah mampu menjawab dengan benar.¹⁶⁴

Lalu bagaimana dengan penilaian prosesnya bu? Karena pembelajaran tematik ini kan berorientasi pada penilaian proses bukan penilaian akhir. Bu Nur menjawab:

Iya memang benar dengan penilaian proses, tetapi dalam proses pembelajaran itu juga bisa dinilai. Karena meskipun mereka suka bermain, proses pembelajarannya itu juga masih berjalan. Namanya juga anak-anak kalau disuruh serius dan diam lama-lama *wes pasti gak betah*. Paling itu bisa diam cuma beberapa menit. Setelah itu juga sudah bergerak lagi.¹⁶⁵ Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, menunjukkan

bahwasannya proses pembelajaran di kelas III A terkait kegiatan mengasosiasi yang dilakukan Bu Nur sudah mampu melaksanakan namun masih perlu perbaikan.

Sedangkan kegiatan mengasosiasi pada pembelajaran tematik di kelas III B, peserta didik menalar secara mandiri tanpa dibentuk suatu kelompok. Dalam hal ini ada sebagian peserta didik yang mampu menalar dengan baik, namun banyak juga yang belum mampu melaksanakannya.¹⁶⁶ Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid yang merupakan guru pembelajaran tematik kelas III B, mengatakan:

¹⁶⁴ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 April 2019.

¹⁶⁵ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 April 2019.

¹⁶⁶ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 April 2019.

Kalau anak-anak kelas III disuruh menalar dengan kritis, ya belum mampu. Jadi saya biarkan seperti itu, saya memperkenalkan dulu kepada mereka bagaimana menalar itu. Jadi tidak saya buat model kelompok yang isinya diskusi dengan temannya, karena menurut saya untuk mereka yang berusia segitu masih belum mampu untuk melakukan diskusi dan bertukar informasi. Malahan kalau dibuat kelompok lebih banyak bercerita dengan temannya daripada diskusinya. Karena dulu sudah pernah saya coba, ternyata malah waktunya habis dan mereka belum melakukan kegiatan belajarnya. Jadi hanya saya beri kesempatan untuk bertanya kepada temannya pada saat tertentu saja.¹⁶⁷

Hal ini diperkuat oleh Elsa Nailul Muna yaitu peserta didik kelas III B, mengatakan bahwa:

Pak Rosyid jarang menyuruh belajar berkelompok. Biasanya disuruh membaca sendiri-sendiri dan mencari tahu sendiri. Kalau *pas* disuruh untuk bertukar informasi dengan temannya kadang teman-teman juga tidak bisa. Jadi langsung bertanya ke Pak Rosyid.¹⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, bahwasannya guru pembelajaran tematik kelas III B sudah melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran saintifik yakni kegiatan menalar, akan tetapi dalam melaksanakan kurang maksimal, hal itu dikarenakan peserta didik pada usia kelas III ini jika disuruh untuk menalar, mereka masih belum mampu. Sehingga mereka hanya diajari dan dikenalkan proses menalar.

5) Mengomunikasikan

Pada tahapan ini, di kelas III A guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kegiatan diskusi yang

¹⁶⁷ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2019.

¹⁶⁸ Elsa Nailul Muna, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

dilakukan. Secara bergantian menyampaikan masing-masing hasil pertukaran informasinya. Masing-masing kelompok diberi kesempatan satu orang untuk maju ke depan menyampaikan informasi yang didapat kepada teman dan gurunya.¹⁶⁹

Hal itu dapat dibuktikan pada data di bawah ini.



Gambar: Kegiatan mengomunikasikan.¹⁷⁰

Sedangkan di kelas III B, guru mempersilahkan kepada peserta didik yang memperoleh informasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, karena tidak semua peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga guru membebaskan siapa saja yang akan menyampaikan informasi kepada teman-temannya dan gurunya.¹⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya pada kegiatan inti dalam pembelajaran tematik di kelas III A dan III B guru berusaha menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan konsep pembelajaran tematik yang sebenarnya. Akan tetapi dalam menerapkan kedua guru itu belum maksimal. Hal itu perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan.

¹⁶⁹ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 20 April 2019.

¹⁷⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, Banyuwangi, 18 April 2019.

¹⁷¹ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 13 April 2019.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan penutup yang dilakukan Guru Pembelajaran Tematik di kelas III A yaitu memberikan latihan untuk pekerjaan rumah, kemudian memberikan kesimpulan secara bersama-sama, lalu berdo'a bersama dan guru mengucapkan salam.¹⁷²

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Nur Kholifah, beliau mengatakan:

“Sebelumnya kan anak-anak mengerjakan soal dulu di buku itu, jika belum selesai maka dilanjutkan di rumah, kemudian menyimpulkan secara bersama-sama pembelajaran yang telah dilaksanakan, lalu membaca do'a bersama dan mengucapkan salam.”¹⁷³

Hal ini diperkuat oleh Nindira Septiya Rahmadani, mengatakan bahwa:

“Bu Nur bertanya apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini, terus berdo'a, salam, terus pulang. Kadang dikasih PR kadang Tidak.”¹⁷⁴

Sedangkan di kelas III B, setelah kegiatan inti kemudian guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian berdo'a dan mengucapkan salam.¹⁷⁵ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid, mengatakan bahwa:

¹⁷² Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 20 April 2019.

¹⁷³ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 April 2019.

¹⁷⁴ Nindira Septiya Rahmadani, *wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019.

¹⁷⁵ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 13 April 2019.

“Kalau untuk kegiatan penutup, mereflesikan kegiatan pembelajaran pada hari ini, kemudian berdo’a, dan mengucapkan salam.”¹⁷⁶

Hal ini diperkuat pula oleh Elsa Nailul Muna yakni salah satu peserta didik kelas III B, mengatakan bahwa:

“Kalau pelajaran sudah selesai, Pak Rosyid menanyakan pelajaran apa saja yang sudah dipelajari, terus berdo’a dan salam.”¹⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya kedua guru kelas III tersebut sudah mampu dalam melaksanakan kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan paparan data di atas, maka guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran tematik sesuai kompetensi pedagogik guru, namun ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki.

4. Kemampuan Guru Mengevaluasi Hasil Belajar dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Evaluasi atau penilaian hasil belajar dalam pembelajaran tematik menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pembelajaran Tematik kelas III A yaitu Bu Nur Kholifah, terkait pelaksanaan penilaian mengatakan:

¹⁷⁶ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2019.

¹⁷⁷ Elsa Nailul Muna, *Wawancara*, Banyuwangi, 29 April 2019.

Untuk penilaian pembelajaran tematik ini dilakukan setiap hari. Karena dalam pembelajaran tematik ini model penilaian yang digunakan yakni penilaian KI-2, KI-3, dan KI-4 itu. KI-2 yaitu penilaian sikap, itu bisa dinilai sesuai sehari-hari pada saat kegiatan pembelajaran itu. Kemudian KI-3 itu pengetahuan, dapat diukur ketika pelaksanaan pembelajaran saintifik itu dan juga dari latihan soal-soal yang ada di buku atau tanya jawab. Kalo KI-4 itu psikomotorik. Untuk penilaian psikomotor bisa dilakukan dari keterampilan mereka, dari pengetahuan yang didapat itu biasanya dipraktikkan. Misalnya memperagakan tari, nah dari kegiatan seperti itu diambil penilaian.¹⁷⁸

Lalu untuk teknik penilaiannya dengan cara bagaimana bu?

“Ya itu tadi, kalau sikap berarti menggunakan observasi, untuk penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan pemberian tugas itu. Untuk psikomotoriknya menggunakan penilaian secara praktek.”¹⁷⁹

Hal itu diperkuat dengan pernyataan yang diucapkan oleh Muhammad Nasif Ariqi, bahwasannya:

“Setiap hari Bu Nur selalu menyuruh mengerjakan soal-soal yang ada di buku itu. Selain soal, kadang disuruh praktek terus dinilai oleh Bu Nur.”¹⁸⁰

Kemudian untuk penilaian yang digunakan guru Pembelajaran Tematik kelas III B, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul

Rosyid, beliau mengatakan:

Untuk penilaian K13 ini kan menggunakan penilaian yang lebih rinci. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kalau yang dulu kan hanya penilaian pengetahuannya saja. Nah kalau untuk penilaian sikap itu dengan cara mengamati sikap anak-anak ketika di kelas. Penilaian pengetahuannya menggunakan hasil ulangan

¹⁷⁸ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

¹⁷⁹ Nur Kholifah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 April 2019.

¹⁸⁰ Muhammad Nasif Ariqi, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 April 2019.

mingguan. Kalau untuk psikomotor menggunakan penilaian dengan cara praktek.¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya guru pembelajaran tematik kelas III di MI Miftahul Hidayah sudah mampu melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru.

Dari analisis diatas adapun hasil dari temuan lapangan yakni sebagai berikut.

Table 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus	Temuan
1.	Bagaimana kemampuan guru untuk memahami peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?	Kemampuan guru kelas III dalam memahami peserta didik sudah mampu memahami sesuai kompetensi pedagogik guru. Adapun indikator pemahaman tersebut yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat kecerdasan, kemampuan guru memahami ini yakni dengan cara melaksanakan pre-tes. b. Kreativitas, kemampuan guru dalam memahami kreativitas peserta didik dengan cara mengajak peserta didik membuat kerajinan dalam praktek pembelajaran SBdP. c. Kondisi fisik, kemampuan guru dalam memahami kondisi fisik dapat ditunjukkan dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda. d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif peserta didik, guru dapat mengetahuinya dengan cara mengamati selama proses pembelajaran setiap harinya.
2.	Bagaimana kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam melaksanakan	Kemampuan guru kelas III dalam merencanakan pembelajaran sudah sesuai kompetensi pedagogik guru.

¹⁸¹ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2019.

No	Fokus	Temuan
	Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?	Dalam hal ini guru sudah merencanakan dengan membuat RPP yang meliputi beberapa komponen di dalamnya.
3.	Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?	<p>Kemampuan guru kelas III dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik guru, tetapi ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki. Dalam pendekatan saintifik terdapat lima langkah yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati, dalam tahapan ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar pada buku siswa. b. Menanya, dalam tahapan ini guru memberikan stimulus kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan singkat. c. Mengumpulkan informasi, dalam tahap ini guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai sumber. d. Menalar atau mengasosiasi, dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menalar secara mandiri dan juga berkelompok. e. Mengkomunikasikan, dalam tahapan ini guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menyampaikan hasil dalam proses pembelajaran.
4.	Bagaimana kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?	Kemampuan guru kelas III dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini pada aspek penilaian sikap menggunakan cara observasi, pada aspek pengetahuan menggunakan tes tulis dan tanya jawab, sedangkan aspek psikomotorik menggunakan praktek atau unjuk kerja.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut.

1. Kemampuan Guru untuk Memahami Peserta Didik dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kompetensi pedagogik dalam aspek pemahaman peserta didik meliputi kemampuan guru dalam memahami tingkat kecerdasan peserta didik, kreativitas peserta didik, kondisi fisik, pertumbuhan dan perkembangan kognitif peserta didik.

a. Tingkat kecerdasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa pemahaman guru Pembelajaran Tematik dalam aspek memahami tingkat kecerdasan peserta didiknya sudah sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan cara yang dilakukan

oleh guru yakni dengan melakukan *pre-test* berupa tes tertulis, tanya jawab dalam proses pembelajaran, dan pengamatan. Sehingga guru mampu mengetahui kecerdasan masing-masing peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rifma yang mengatakan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Pengetahuan guru tentang tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu guru memilih dan menetapkan perlakuan yang mungkin akan diberikan kepada peserta didik. seorang guru seharusnya memahami masing-masing peserta didik dalam aspek kecerdasan, karena hal itu dapat membantu guru sendiri dalam menemukan cara-cara efektif dalam memilih teknik atau metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing peserta didik.¹⁸²

b. Kreativitas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa pemahaman guru Pembelajaran Tematik kelas III sudah sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik. Dalam hal ini guru memanfaatkan proses pembelajaran guna mengembangkan kreativitas peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang

¹⁸² Rifma, *Optimalisasi Pembinaan*, 63-64.

baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai, dan sebaliknya.¹⁸³

c. Kondisi fisik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya pemahaman guru Pembelajaran Tematik kelas III mengenai kondisi fisik peserta didik sudah sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik. Dalam hal ini guru telah memberikan sikap dan pelayanan yang berbeda dengan peserta didik yang lainnya. Hal itu bertujuan agar tidak menimbulkan peserta didik tersebut minder atau merasa berkecil hati.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.¹⁸⁴

¹⁸³ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 85-88.

¹⁸⁴ *Ibid.*, 89-90.

d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya guru Pembelajaran Tematik kelas III mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik beranggapan bahwa masing-masing peserta didik memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu memahami sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta didik yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun renda, sebagian besar tergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan.¹⁸⁵

Dari hasil pemaparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pembelajaran Tematik Terpadu dalam aspek pemahaman peserta didik di MI Miftahul Hidayah Tegalsari-Banyuwangi yaitu sudah sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru.

¹⁸⁵ Mulyasa, *Standar Sertifikasi*, 95.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sadirman bahwa pengembangan potensi peserta didik dapat diwujudkan secara optimal ketika guru memahami peserta didik serta karakteristiknya. Dalam mengelola program belajar mengajar guru perlu mengenal kemampuan anak didik. Sebab bagaimanapun juga, setiap anak didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Dengan demikian, dalam satu kelas terdapat bermacam-macam kemampuan. Hal ini perlu dipahami guru agar dapat mengelola proses belajar mengajar dengan tepat.¹⁸⁶

2. Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik yang kedua yaitu perancangan pembelajaran. Keberhasilan suatu program atau kegiatan bisa dilihat dari seberapa besar persiapan yang direncanakan untuk program atau kegiatan tersebut dengan melihat kualitas perencanaan yang telah disusun. Dalam hal ini guru telah membuat perencanaan Pembelajaran Tematik, guru juga menyebutkan bahwa perencanaan yang dibuat meliputi RPP yang terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu merencanakan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru.

¹⁸⁶ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, 166-167.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai atau membentuk kompetensi. Maka RPP dalam pembelajaran perlu untuk direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran.¹⁸⁷

3. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada kompetensi pedagogik guru secara garis besar sudah sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik. Dalam hal ini guru sudah mampu melaksanakan indikator pada pembelajaran tematik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid, bahwa dalam kegiatan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik yaitu terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.¹⁸⁸

a. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, guru pembelajaran tematik telah melaksanakan tahapan ini dengan melakukan pengamatan pada materi pembelajaran

¹⁸⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 102.

¹⁸⁸ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 211.

yang ada pada buku pegangan siswa, yaitu tentang rambu-rambu lalu lintas. Kemudian pada kegiatan selanjutnya peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian, peserta didik melakukan kegiatan pengamatan melalui kegiatan membaca mengenai informasi arti dari rambu-rambu lalu lintas.

Sedangkan pada Pembelajaran Tematik di kelas III B guru mengajak peserta didik mengamati gambar jenis lambang-lambang pramuka. Kemudian kegiatan selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar dengan membaca makna dari masing-masing lambang berdasarkan penjelasan yang ada di buku. Kemudian kegiatan selanjutnya mendengarkan penjelasan dari guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹⁸⁹

b. Menanya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwasannya guru Pembelajaran Tematik kelas III dalam hal ini guru memberikan stimulus kepada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi aktif.

¹⁸⁹ Majid, *Pembelajaran Tematik*, 211.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹⁹⁰

c. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwasannya guru Pembelajaran Tematik kelas III dalam hal ini guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.¹⁹¹

d. Menalar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwasannya guru Pembelajaran Tematik kelas III

¹⁹⁰ Ibid., 215.

¹⁹¹ Ibid., 217.

dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menalar secara mandiri dan juga berkelompok untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi. Namun dalam pelaksanaannya, pada kegiatan ini peserta didik belum bisa melaksanakan secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari perspektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.¹⁹²

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwasannya guru Pembelajaran Tematik kelas III dalam hal ini guru memberikan kebebasan peserta didik untuk menyampaikan hasil proses belajarnya, kemudian guru memberikan penjelasan ulang yang tujuannya agar peserta didik mengetahui apakah jawaban mereka sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

¹⁹² Ibid., 224.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada Standar Proses.¹⁹³

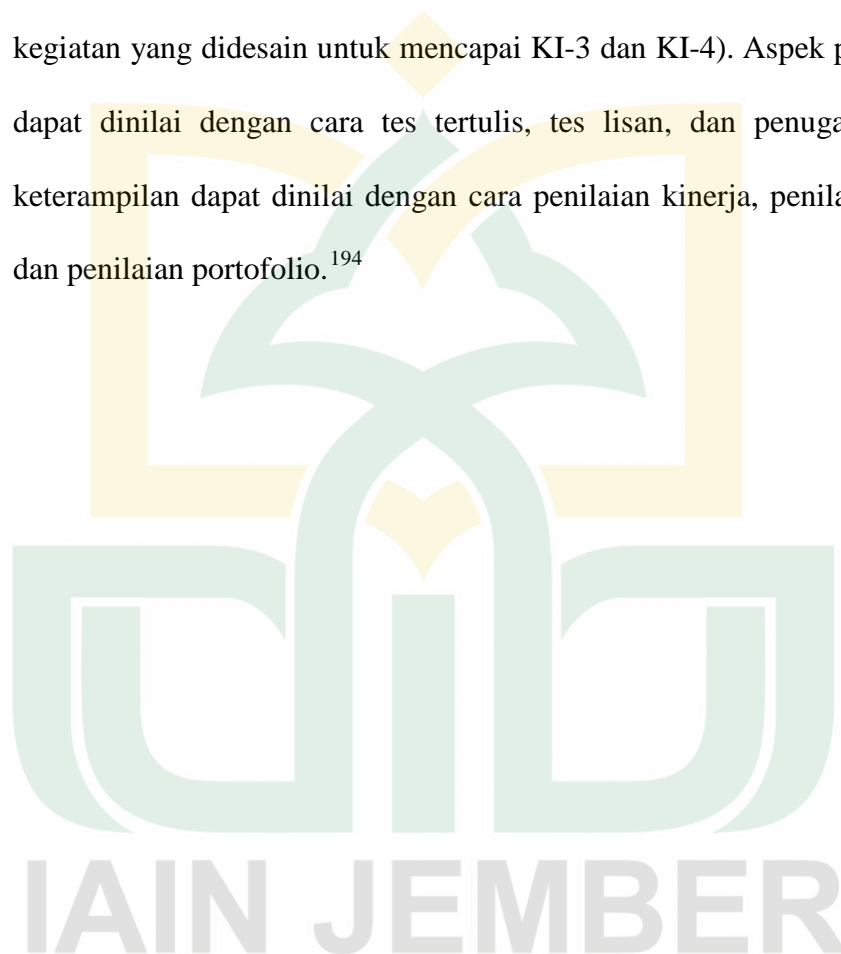
4. Kemampuan Guru Mengevaluasi Hasil Belajar dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019

Salah satu penekanan dalam pembelajaran tematik adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik menjadi penekanan bagi guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan ketentuan penilaian Pembelajaran Tematik yaitu dengan menggunakan penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pada penilaian autentik ini, kompetensi pedagogik guru Pembelajaran Tematik kelas III sudah mampu melaksanakan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rusman bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian

¹⁹³ Ibid., 234.

antarteman dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI-1 dan KI-2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI-3 dan KI-4). Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.¹⁹⁴



¹⁹⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik*, 253-255.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari-Banyuwangi tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pembelajaran Tematik Terpadu Tahum Pelajaran 2018/2019, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru untuk memahami peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru sudah mampu memahami sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik pada kompetensi pedagogik guru.
2. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator perencanaan pembelajaran pada kompetensi pedagogik guru.
3. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi pedagogik guru. Namun, ada satu indikator yang perlu diperbaiki dalam kegiatan inti pada pendekatan saintifik yakni pada kegiatan menalar atau mengasosiasi.
4. Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar sudah sesuai dengan indikator pada kompetensi pedagogik guru.

B. Saran

Agar lebih lebih meningkat lagi kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari, maka berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah lebih tegas lagi dalam mengatasi kendala dan usaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan pemantauan secara berkala pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di setiap kelas. Dan lebih ditingkatkan lagi dalam mengikuti perkembangan Kurikulum 2013 agar nantinya ketika Kurikulum 2013 yang diaplikasikan dalam pembelajaran tematik dapat dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia, sudah tidak ada kendala lagi.

2. Guru Pembelajaran Tematik

Guru hendaknya kreatif dan jeli dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Guru juga harus meningkatkan lagi pemahamannya terkait pembelajaran tematik dengan mengikuti *workshop* dan seminar agar dalam melaksanakan pembelajaran tematik lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Auliawati, Sitti. 2017. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh”. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *al-Qur’an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasyim, Sayyid Ahmad. 1984. *Muhtarul Hadis Nabawiyah*. Indonesia: Perpustakaan Daru Ihya al-Kitab al-‘arabiyah.
- Ibrohim. 2015. “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di SMP I an-Nur Tahun 2015”. Skripsi Jember: IAIN Jember.
- Izzan Ahmad, dkk. Tt. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika.
- Mathew, Miles, B. A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: Arizona State University.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks.

- Permendiknas. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: t.p.
- _____. 2008. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Rista. 2016. "Analisis Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo,
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadirman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Edisi I., Cet, XXII*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2014. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfi Khoirotul Ummah

NIM : T20154073

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Juni 2019

Saya yang menyatakan



Ulfi Khoirotul Ummah

NIM. T20154073

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019	Kompetensi Pedagogik Guru	1. Pemahaman terhadap peserta didik	a. Tingkat kecerdasan b. Kreativitas c. Kondisi fisik d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif	1. Informan: a. Kepala Madrasah b. Guru tematik kelas III c. Peserta didik kelas III 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian yaitu deskriptif. 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana kemampuan guru untuk memahami peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019? 4. Bagaimana kemampuan guru mengevaluasi hasil
	Pembelajaran Tematik	2. Perencanaan Pembelajaran 3. Pelaksanaan Pembelajaran 4. Evaluasi Hasil Belajar 1. Pendekatan <i>scientific</i> (ilmiah)	a. Penyusunan RPP a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup a. Penilaian autentik a. Mengamati b. Menanya c. Mengumpulkan Informasi d. Menalar/mengasosiasi			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
			e. Mengomunika sikan			belajar dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Tahun Pelajaran 2018/2019?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2281/ln.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2019

Yth. Kepala MI Miftahul Hidayah
Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ufi Khoirotul Ummah
NIM : T20154073
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Pembelajaran Tematik
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Fak. Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Faizint

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana menurut bapak mengenai kompetensi pedagogik guru kelas III dalam melaksanakan pembelajaran tematik?
2. Bagaimana menurut bapak selaku kepala madrasah mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru pembelajaran tematik terpadu di MI Miftahul Hidayah Tegalsari?
3. Bagaimana usaha bapak selaku kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas III dalam melaksanakan pembelajaran tematik?

B. Wawancara dengan Guru Pembelajaran Tematik Kelas III

1. Pemahaman terhadap peserta didik
 - a. Bagaimana kemampuan belajar peserta didik di kelas III? (misalnya karakteristik peserta didik umumnya cerdas, kreatif, baik).
 - b. Bagaimana tingkat kreativitas peserta didik kelas III?
 - c. Jika di kelas III ada peserta didik yang mengalami cacat fisik, bagaimana sikap guru dalam menghadapi peserta didik itu?
 - d. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kelas III? (misalnya terkait kognitif, psikologis, dan fisik).
2. Perancangan pembelajaran
 - a. Bagaimana teknik membuat RPP?
 - b. Apa komponen-komponen yang perlu dikembangkan dalam membuat RPP?
 - c. Dalam memilih materi, sumber belajar apa saja yang Bapak/Ibu gunakan?
 - d. Metode apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas III?
 - e. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas III?

f. Berapa alokasi waktu yang Ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik di kelas 3?

3. Pelaksanaan pembelajaran

a. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada kegiatan awal pembelajaran tematik?

b. Apakah Bapak/Ibu melakukan kegiatan apersepsi?

c. Apakah ada proses tanya jawab dengan peserta didik? mengapa?

d. Apa strategi yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

e. Apakah ada kesulitan dalam membahas materi pada pembelajaran tematik?

f. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada kegiatan akhir pembelajaran tematik di kelas III?

4. Evaluasi hasil belajar

a. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan kegiatan evaluasi setiap akhir pembelajaran tematik di kelas III?

b. Bagaimana teknik dan jenis penilaian yang Bapak/Ibu gunakan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik di kelas III?

C. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Apakah adek merasa senang ketika Bu Nur Kholifah/Pak Rosyid mengajar?

2. Apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh Bu Nur/Pak Rosyid?

3. Apakah adek termotivasi ketika Bu Nur mengajar? (misalnya menjadi lebih giat belajar)

4. Menurut adek, bagaimana Bu Nur/Pak Rosyid dalam mengajar pembelajaran tematik di kelas III apakah mudah dimengerti?

5. Dulu ketika pertama masuk di kelas III, Bu Nur melakukan tes apa tidak?

6. Pada saat memulai pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan Bu Nur?

7. Ketika pembelajaran tematik berlangsung, apakah adek selalu bertanya kepada Bu Nur?

8. Cara apa saja yang digunakan Bu Nur dalam melaksanakan pembelajaran tematik?
9. Pada saat berakhirnya pembelajaran tematik, kegiatan apa saja yang dilakukan Bu Nur?
10. Kapan Bu Nur melakukan ulangan?
11. Apakah Bu Nur pernah bertanya tentang bakat adek?



JURNAL PENELITIAN

NO.	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	06 Februari 2019	Observasi awal	<i>ShuHni</i>
2	01 April 2019	Penyerahan surat izin penelitian	<i>ShuHni</i>
3	02 April 2019	Observasi letak geografis dan kondisi objektif sekolah dan dokumentasi	<i>ShuHni</i>
4	02 April 2019	Observasi kegiatan belajar pada pembelajaran tematik di kelas III A dan dokumentasi	<i>ShuHni</i>
5	11 April 2019	Observasi kegiatan pembelajaran tematik kelas III B.	<i>ShuHni</i>
6	11 April 2019	Wawancara dengan Kepala madrasah	<i>ShuHni</i>
7	13 April 2019	Observasi kegiatan pembelajaran tematik kelas III B.	<i>ShuHni</i>
8	13 April 2019	Wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid (guru pembelajaran tematik kelas III B).	<i>ShuHni</i>
9	18 April 2019	Observasi dan wawancara dengan Bu Nur Kholifah (guru pembelajaran tematik kelas 3) serta pengambilan dokumentasi.	<i>ShuHni</i>
10	18 April 2019	Observasi kegiatan pembelajaran tematik kelas III A dan dokumentasi.	<i>ShuHni</i>
11	20 April 2019	Observasi dan wawancara dengan Bu Nur Kholifah (guru pembelajaran tematik kelas III A)	<i>ShuHni</i>
12	20 April 2019	Wawancara dengan Kepala madrasah	<i>ShuHni</i>
13	25 April 2019	Wawancara dengan dengan Bapak Abdul Rosyid (guru pembelajaran tematik kelas III B).	<i>ShuHni</i>
14	25 April 2019	Observasi dan wawancara dengan Winda	<i>Auni</i>

NO.	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
		Nur Aini (peserta didik kelas III B)	
15	27 April 2019	Wawancara dengan Muhammad Nasif Ariqi	<i>Ciriki</i>
16	27 April 2019	Wawancara dengan Nindira Septiya Rahmadani (peserta didik kelas III A)	<i>Niuela</i>
17	29 April 2019	Wawancara dengan Elsa Nailul Muna (peserta didik kelas III A)	<i>Eel</i>
18	20 Mei 2019	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di MI Miftahul Hidayah	<i>H. Fatkurroji</i>

Banyuwangi, 20 Mei 2019

Kepala MI Miftahul Hidayah

H. Fatkurroji

H. Fatkurroji, S. Pd. I

IAIN JEMBER

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis MI Miftahul Hidayah Tegalsari
2. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Hidayah Tegalsari
3. Situasi dan Kondisi MI Miftahul Hidayah Tegalsari
4. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III, yang terdiri dari:
 - a. Observasi kompetensi 1, Pemahaman terhadap Peserta Didik
 - b. Observasi kompetensi 2, Perancangan pembelajaran tematik
 - c. Observasi kompetensi 3, Pelaksanaan pembelajaran tematik
 - d. Observasi kompetensi 4, Evaluasi hasil belajar
 - e. Observasi kompetensi 5, Pengembangan potensi peserta didik kelas III
 - f. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

PEMAHAMAN TERHADAP PESERTA DIDIK (KOMPETENSI 1)

No.	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak
1.	Berusaha memahami psikologi perkembangan anak		
2.	Berusaha mengetahui dan memahami bekal ajar awal anak		
3.	Mengidentifikasi kesulitan belajar anak, guna untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan		
4.	Memahami psikologi perkembangan anak		
5.	Bersikap sewajarnya kepada peserta didik yang mengalami cacat fisik		

No.	Aspek yang diteliti (Indikator)	Ya	Tidak
1.	Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan / aktivitas pembelajaran yang dilakukan.		
2.	Guru berkeliling mensupervisi semua peserta didik.		
3.	Guru melakukan pengecekan secara rutin pada saat pembelajaran, dengan bertanya kepada peserta didik tentang keterbacaan media belajar yang		

	digunakan (termasuk penjelasan pada papan tulis).		
4.	Guru melakukan pengecekan secara rutin bahwa semua peserta didik secara aktif melaksanakan tugas yang diberikan.		

PERANCANGAN PEMBELAJARAN (KOMPETENSI 2)

No	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak
1.	Menerapkan teori belajar dan pembelajaran sebelum mengajarkan materi		
2.	Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar		
3.	Menyusun rancangan pembelajaran		
4.	Strategi pembelajaran yang dipilih digunakan pertimbangan dalam menyusun rancangan pembelajaran		
5.	Memilih strategi pembelajaran sebelum menyusun atau merancang pelaksanaan pembelajaran		
6.	Strategi pembelajaran dipilih saat akan menyusun rancangan pembelajaran		

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KOMPETENSI 3)

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
I	Kegiatan awal (Apersepsi dan memotivasi peserta didik)			
1.	Guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa			
2.	Guru mengajak siswa berdoa			
3.	Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar kepada siswa			

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
4.	Guru mengecek kehadiran siswa			
5.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa			
6.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari			
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
8.	Guru memotivasi siswa dengan bernyanyi atau menayangkan video atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan			
II	KEGIATAN INTI			
A.	PENDEKATAN SAINTIFIK (5M)			
9.	Mengamati			
10.	Menanya			
11.	Mencoba/Mengeksplorasi/Mengumpulkan informasi			
12.	Mengasosiasi			
	Mengomunikasi			
B.	PENGUASAAN MATERI			
13.	Penguasaan materi pembelajaran			
14.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
15.	Kejelasan dalam penyampaian materi			
16.	Menghubungkan materi dengan			

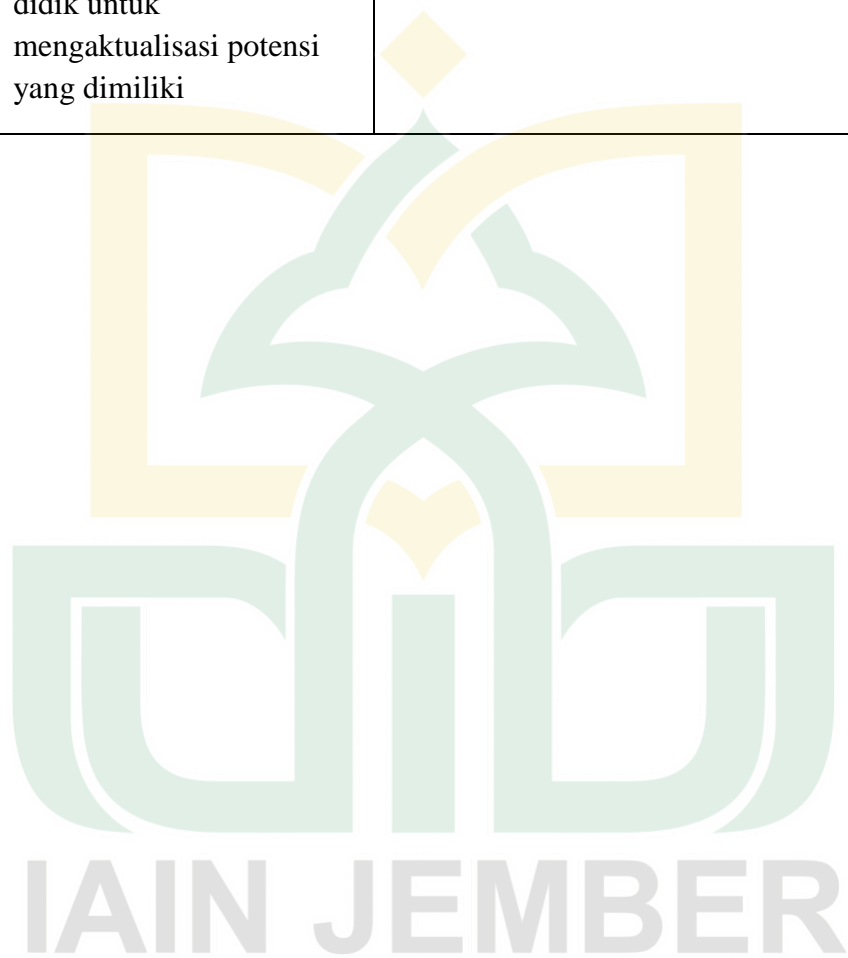
No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
	kehidupan nyata			
C.	STRATEGI PEMBELAJARAN			
17.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			
18.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
19.	Menguasai kelas			
20.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
21.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
22.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
D.	MEDIA PEMBELAJARAN			
23.	Mendayagunakan sumber belajar/media secara efektif dan efisien			
24.	Menghasilkan pesan yang menarik			
E.	PELIBATAN SISWA			
25.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			
26.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa			

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
F.	PENILAIAN AUTENTIK			
27.	Guru menilai sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan di luar jam pembelajaran dengan alami tanpa penekanan			
28.	Guru melakukan penilaian pengetahuan soal tertulis			
29.	Guru melakukan penilaian keterampilan peserta didik dengan unjuk kerja melakukan permainan atau rubric			
G.	PENGGUNAAN BAHASA			
30.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar			
III	PENUTUP			
31.	Melakukan refleksi/ membuat rangkuman			
32.	Melakukan tindak lanjut			
33.	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam			

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Indikator	Dokumentasi
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Foto model tempat duduk peserta didik di kelas, foto kegiatan guru mengawasi peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran
2.	Perancangan pembelajaran	RPP, jadwal pelajaran, foto media/sumber

		bahan ajar.
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Foto pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran
4.	Evaluasi hasil belajar	Daftar penilaian siswa
5.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki	



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Miftahul Hiidayah
Kelas / Semester	: III A/ Genap
Tema 8	: Praja Muda Karana
Sub Tema 3	: Aku Suka Bertualang
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.9	Mengidentifikasi lambang/ simbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, dan visual	3.9.1. Mengidentifikasi jenis lambang/symbol pramuka dari teks yang dibaca dengan benar
4.9	Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.9.1. Menceritakan makna simbol-simbol pramuka berdasarkan teks yang dibaca dengan benar

Muatan : PPKn

No	Kompetensi	Indikator
1.1	Menerima simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa di rumah	1.1.1. Menjelaskan simbol-simbol sila Pancasila yang ada di dalam gambar tameng pada lambang negara “Garuda Pancasila” dengan benar.
2.1	Menerima sikap sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” di rumah	2.1.1. Menyimulasikan sikap-sikap sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila di rumah
3.1	Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	3.1.1. Menceritakan gambar dan simbol apa saja yang terdapat pada lambang negara “Garuda Pancasila” dengan benar
4.1	Menceritakan arti gambar pada lambang negara	4.2.1. Mengidentifikasi bagianbagian dari lambang negara Garuda Pancasila

Muatan: PJOK

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional	3.4.1. Menjelaskan gerak seimbang dominan dinamis dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan tradisional dengan benar.
4.4	Mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional	4.4.1. Mempraktikkan gerak seimbang dominan dinamis dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan tradisional dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks, siswa dapat menjelaskan “Bhinneka Tunggal Ika” pada lambang negara “Garuda Pacasila” dengan benar.
2. Setelah membaca teks, siswa dapat menyebutkan contoh sikap yang sesuai arti teks Bhinneka Tunggal Ika dengan benar.
3. Setelah mengamati, siswa dapat mengklasifikasi jenis lambang/symbol lalu lintas dengan benar.

4. Setelah mengamati, siswa dapat menuliskan makna lambang/symbol lalu lintas berdasarkan hasil pengamatan dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menjelaskan gerak secara lincah dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan tradisional dengan benar.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mempraktikkan gerak secara lincah dalam rangka pengembangan

D. MATERI

1. Menjelaskan Bhineka Tunggal Ika
2. Menuliskan makna lambang/symbol lalu lintas
3. Menjelaskan gerak secara lincah

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Peta Indonesia.
3. Berbagai gambar pakaian, makanan, dan rumah adat.
4. Gambar tempat wisata di Indonesia yang terkenal keindahannya.

F. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa). • Guru mengajak siswa membaca senyap buku bacaan yang mereka bawa. Hal ini untuk mendukung program literasi. • Kegiatan membaca senyap dapat dilakukan selama 10 menit. Jika ada siswa yang tidak membawa buku 	15 menit

	<p>bacaan, guru dapat meminjamkan buku-buku bacaan yang ada di kelas atau dari perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca juga bisa memanfaatkan teks yang ada pada Buku Siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku yang dibaca tidak harus selesai dalam satu waktu. Jika belum selesai, dapat dilanjutkan membaca di pertemuan berikutnya. Buat daftar baca buku untuk melihat proses dan perkembangan program membaca. • Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah menceritakan buku yang sudah dibaca di rumah, dan melaporkan daftar buku yang sudah dibaca untuk ditandatangani guru. • Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat dari materi yang akan diberikan. • Guru mengaitkan pelajaran dengan pemahaman siswa, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pernahkan siswa mengunjungi tempat wisata yang ada di Indonesia? ➢ Apakah siswa tahu lokasi tempat wisata tersebut? ➢ Apakah siswa tahu ciri khas dari suatu daerah? ➢ Berdiskusi mengenai daerah asal siswa untuk mengenal persamaan dan perbedaan setiap daerah. Diharapkan akan timbul kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa Indonesia. Siswa diharapkan mampu melihat perbedaan sebagai kekayaan. Hal ini memperkuat karakter Nasionalis. • Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi hari ini. 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks tentang mengenal budaya Indonesia. 	<p>140 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati peta Indonesia, rumah dan pakaian adat di Indonesia. • Siswa membandingkan bacaan dengan gambar tersebut, lalu berdiskusi. • Bisa juga mengadakan permainan adu kecepatan membaca peta. • Kegiatan tersebut untuk menunjukkan keberagaman Indonesia, namun tetap satu. Hal ini sesuai dengan semboyan Negara Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal 	

Ika.

Ayo Berlatih

- Siswa berlatih menentukan contoh sikap dalam menghormati perbedaan.
- Siswa menuliskan salah satu contoh pengalaman pribadi dengan sikap yang menunjukkan pelaksanaan semboyan Bhinneka Tunggal Ika

Ayo Berlatih



Berilah tanda centang (✓) untuk contoh sikap menghormati perbedaan.

Berilah tanda silang (✗) untuk contoh sikap tidak menghormati perbedaan.

No	Sikap	Tanda
1	Bermain dengan semua teman	
2	Menolak pendapat orang lain	
3	Memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik	
4	Memberi kesempatan teman untuk beribadah	
5	Tidak memaksa teman yang takut bermain sepeda	

Ada banyak contoh pelaksanaan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Ayo Berlatih

- Siswa membaca teks untuk memahami berbagai rambu lalu lintas yang biasa ditemui di jalanan yang berkelok. (**Literasi**)



Ayah dan Ibu Siti berasal dari Sumatera Barat. Kampung halaman orang tua Siti berada di daerah pegunungan yang asri. Udara pegunungan sangat sejuk dan pemandangannya indah. Ada sungai, sawah, dan air terjun. Jalan di pegunungan berkelok-kelok dan menanjak.

Pengemudi harus berhati-hati saat melintasi jalan di pegunungan. Apalagi saat hujan turun, jalannya menjadi lebih licin. Rambu lalu lintas dipasang untuk menjaga keamanan pengendara.

Perhatikan rambu-rambu lalu lintas berikut!

Rambu tersebut dapat ditemukan di jalanan berkelok-kelok. Rambu tersebut juga dapat ditemukan di daerah pegunungan.



- Siswa berlatih menuliskan alasan dipasang rambu berkelok.

Pasangkan simbol rambu-rambu lalu lintas berikut dengan artinya!



Jalan berkelok-kelok



Jalan licin



Dilarang berhenti



Daerah longsor



Dilarang parkir

Menurut kalian, mengapa harus dipasang rambu jalan berkelok?

Empty dashed box for student response.

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat diagram berdasarkan data yang dihasilkan. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenal berbagai macam permainan tradisional. • Siswa berlatih main Galasin. • Tahapan bermain Galasin adalah sebagai berikut: • Buatlah garis-garis penjagaan menggunakan kapur tulis. Garis membentuk lapangan segi empat. Lapangan tersebut dibagi menjadi 6 bagian. • Buatlah garis di tengah lapangan. Garis ini sebagai tempat atau jalan kapten (sodor). • Buatlah dua tim. Masing-masing tim terdiri atas 3 sampai 5 pemain. • Satu tim akan menjadi tim “jaga” dan tim lainnya akan menjadi tim “lawan”. Penentuan tim dapat dilakukan dengan pengundian. • Anggota tim yang mendapat giliran “jaga” akan menjaga lapangan. Tempat yang dijaga adalah garis horisontal. Kapten tim akan menjaga garis batas vertikal. • Penjaga garis horisontal berusaha untuk menghalangi lawan. Penjaga garis horisontal bisa bergerak ke kanan dan ke kiri. • Penjaga garis vertikal bertugas menjaga keseluruhan garis batas vertikal. • Garis vertikal merupakan garis yang terletak di tengah lapangan. Penjaga garis vertikal bergerak dari depan ke belakang atau sebaliknya. • Tim pemain harus berusaha melewati seluruh garis batas horisontal. Dari depan hingga baris paling belakang. Mereka juga harus kembali ke tempat semula. Mereka harus bisa melewati penjaga tanpa tersentuh. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini. <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu pelajari hari ini? • Bagaimana perasaanmu saat mengenal rambu-rambu lalu lintas, membuat diagram, dan menghias gambar? • Kegiatan apa yang paling kamu sukai? • Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih 	<p>15 menit</p>

	<p>lanjut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? • Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.. • Kegiatan ditutup dengan doa bersama. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi • Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius) 	
--	---	--

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

Pengamatan dan Pencatatan Sikap selama kegiatan menggunakan lembar observasi (Lihat pedoman penilaian sikap)

2. Penilaian Pengetahuan

a. Tes tertulis: Skor

Menjawab pertanyaan sesuai teks

a. Banyak jawaban benar $\times 25 =$ nilai

b. Kunci jawaban

No	Sikap	Tanda
1	Bermain dengan semua teman	√
2	Menolak pendapat orang lain	x
3	Memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik	x
4	Memberi kesempatan teman untuk	√

	Beribadah	
5	Tidak memaksa teman yang takut bermain sepeda	√

Memberi contoh pengalaman pelaksanaan sikap yang sesuai dengan semboyan negara Indonesia

- a. Nilai maksimal 100
- b. Kunci jawaban bisa beragam dengan kriteria berikut: termasuk kejadian sehari-hari dan sesuai dengan semboyan.

Menghubungkan gambar rambu lalu lintas dengan keterangan

- a. Nilai maksimal 100
- b. Kunci jawaban.

Daerah longsor

Dilarang parkir

Jalan licin

Dilarang berhenti

Jalan berkelok-kelok

3. Penilaian Keterampilan

- a. Penilaian: Unjuk Kerja
- b. Rubrik Penilaian

Rubrik Permainan Galasin

Kriteria	Sangat Baik 86-100	Baik 71-85	Cukup 61-70	Perlu Binaan < 60
Kebenaran melakukan permainan	Mampu mengikuti semua aturan permainan dan Melaksanakan peran dengan baik	Satu aturan Galasin tidak dipenuhi	2-3 aturan permainan Galasin tidak dipenuhi	Belum mampu bermain Galasin
Kemampuan bekerja sama dalam permainan kelompok	Memenuhi 4 kriteria. Berperan serta aktif mengikuti kegiatan. Mampu mengikuti instruksi dengan baik. Melakukan gerakan dengan benar. Bersikap sportif	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Tegalsari, 15 April 2019
Guru Kelas 3 A

(H.FATKURROJI, S.Pd.I)
NIP. -

(NUR KHOLIFAH, S.Pd.I)
NIP. 197004152005012004)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Miftahul Hidayah
Kelas / Semester	: III B/Genap
Tema 8	: Praja Muda Karana
Sub Tema 2	: Aku Anak Mandiri
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi	Indikator
3.9	Mengidentifikasi lambang/ simbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, dan visual	3.9.1. Mengidentifikasi jenis lambang/symbol pramuka dari teks yang dibaca dengan benar
4.9	Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.9.1. Menceritakan makna simbol-simbol pramuka berdasarkan teks yang dibaca dengan benar

Muatan : Matematika

NO	Kompetensi	Indikator
3.12	Menjelaskan sudut, jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku	3.12.1. Mengidentifikasi macam-macam jenis Sudut dan satuan pengukuran tidak baku dengan benar
4.12	Mengidentifikasi jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku	4.12.1. Mengelompokkan berbagai jenis sudut dan satuan pengukuran tidak baku dengan benar

Muatan: SBdP

NO	Kompetensi	Indikator
3.3	Mengetahui dinamika gerak tari	3.3.1. Mengidentifikasi kombinasi gerak kuat lemah tangan, kaki, dan kepala dalam tarian dengan benar
4.3	Memeragakan dinamika gerak tari	4.3.1. Memeragakan kombinasi gerak kuat lemah tangan, kaki, dan kepala dalam tarian dengan benar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca, siswa dapat mengidentifikasi jenis lambang/symbol pramuka dari teks yang dibaca dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa dapat menceritakan makna simbol-simbol pramuka berdasarkan teks yang dibaca dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam bangun datar melalui gambar dan atau benda-benda konkret dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, siswa dapat mengelompokkan berbagai bangun datar dengan menggunakan gambar dan atau benda-benda konkret dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mengidentifikasi kombinasi gerak kuat lemah tangan, kaki, dan kepala dalam tarian dengan benar.
6. Setelah mengamati gambar, siswa dapat memeragakan kombinasi gerak kuat lemah tangan, kaki, dan kepala dalam tarian dengan benar.

D. MATERI

1. Jenis lambang/symbol pramuka
2. Makna simbol-simbol pramuka

3. Macam-macam bangun datar

4. Kombinasi gerak kuat lemah tangan, kaki, dan kepala dalam tarian

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). *File dapat diunduh di situs: www.gurumaju.com/*
2. Gambar berbagai macam seragam dari berbagai macam profesi.
3. Pakaian seragam pramuka lengkap.
4. Tempurung kelapa paling sedikit 2 pasang.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa• Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa).• Guru mengajak siswa membaca senyap buku bacaan yang mereka bawa. Hal ini untuk mendukung program literasi.• Kegiatan membaca senyap dapat dilakukan selama 10 menit. Jika ada siswa yang tidak membawa buku bacaan, guru dapat meminjamkan buku-buku bacaan yang ada di kelas atau dari perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca juga bisa memanfaatkan teks yang ada pada Buku Siswa.• Buku yang dibaca tidak harus selesai dalam satu waktu. Jika belum selesai, dapat dilanjutkan membaca di pertemuan berikutnya. Buat daftar baca buku untuk melihat proses dan perkembangan program membaca.	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah menceritakan buku yang sudah dibaca di rumah, dan melaporkan daftar buku yang sudah dibaca untuk ditandatangani guru. • Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat dari materi yang akan diberikan 																											
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks tentang kemandirian dan kelengkapan seragam pramuka pada buku siswa (Literasi) • Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kelengkapan seragam pramuka. • Siswa juga menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang dilakukan siswa secara mandiri. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks. <p>2. Apa saja kegiatan yang dapat aku lakukan secara mandiri?</p> <div style="border: 1px dashed gray; height: 40px; margin-bottom: 10px;"></div> <p>3. Apa saja nama-nama kelengkapan seragam pramuka?</p> <div style="border: 1px dashed gray; height: 80px; margin-bottom: 10px;"></div> <p>Apa saja kegiatan yang sudah kamu lakukan secara mandiri?</p> <p>Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tepat</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Kegiatan</th> <th colspan="2">Dilakukan secara mandiri</th> </tr> <tr> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Memakai baju</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Memakai kaos kaki</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Memakai sepatu</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Mengikat tali sepatu</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Mengenakan ikat pinggang</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengisi daftar kegiatan yang sudah dapat 	No	Kegiatan	Dilakukan secara mandiri		Ya	Tidak	1	Memakai baju			2	Memakai kaos kaki			3	Memakai sepatu			4	Mengikat tali sepatu			5	Mengenakan ikat pinggang			140 menit
No	Kegiatan			Dilakukan secara mandiri																								
		Ya	Tidak																									
1	Memakai baju																											
2	Memakai kaos kaki																											
3	Memakai sepatu																											
4	Mengikat tali sepatu																											
5	Mengenakan ikat pinggang																											

dilakukan secara mandiri.

- Mengisi daftar kegiatan yang sudah dapat dilakukan secara mandiri, tidak diberi skor. Kegiatan ini hanya sebagai informasi kondisi kemandirian siswa

Ayo Berdiskusi

- Siswa bekerja secara berkelompok untuk berdiskusi membandingkan baju seragam sekolah dan seragam pramuka. **(Collaborative)**
- Siswa menuliskan persamaan dan perbedaan kelengkapan seragam sekolah dan seragam pramuka.
- Siswa menceritakan hasil kelompok di depan teman-teman

Ayo Berlatih

- Siswa mengamati bentuk bangun datar yang ditemukan pada atribut seragam pramuka.

Ayo Berlatih



Perhatikan pula tanda/atribut yang dikenakan seperti gambar berikut ini.



Tanda kecakapan khusus

Tanda Pelantikan

Tanda barung

58

Buku Siswa SD/MI Kelas III



01 - 143

SITI

25 - 061

UDIN

Lambang Pandu

Tanda Jabatan

Nomor Gugus Papan

Dunia

Depan Nama

Perhatikan bentuk tanda pramuka tersebut. Bentuk tanda pramuka merupakan bentuk bangun datar. Ada lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang.

- Siswa mengelompokkan bentuk bangun datar yang ditemui pada atribut pramuka.

- Siswa menuliskan bentuk bangun yang tidak/belum diketahui dan mencari tahu informasi tentang bangun datar tersebut. Siswa yang sudah paham akan menjadi sumber informasi bagi temannya yang belum paham.

Ayo Menari

- Siswa membaca teks tentang lambang gerakan pramuka.
- Siswa mengenal berbagai manfaat dari pohon kelapa.
- Salah satu manfaat dari pohon kelapa adalah tempurung kelapa untuk menari.
- Siswa berlatih menari sesuai tahapan.
- Langkah pertama berlatih memegang tempurung kelapa, lalu menepukkan agar berbunyi.
- Tahapan menari

Tepuk 1 kali di sebelah kiri bawah.



Tepuk 1 kali di sebelah kanan bawah.



Tepuk 1 kali di sebelah kiri atas.



Tepuk 1 kali di sebelah kanan atas. Lakukan sambil mengangkat kaki kiri.






Lakukan gerakan secara urut. Lakukan gerakan sebanyak tiga kali.

Gerakan Kaki dan Tangan

Satu langkah ke kiri dan satu langkah ke kanan.



Lakukan gerakan sampai empat kali. Pada langkah kedua dan keempat tepukkan tempurung.

	<p>Letakkan kaki kanan di depan. Tepukkan tempurung satu kali di depan.</p>  <p>Letakkan kaki kiri di depan. Tepukkan tempurung satu kali di belakang.</p>  <p>Gerakan Kepala Kepala menoleh ke kiri. Tepukkan tempurung di sebelah kanan. Lalu, lakukan gerak sebaliknya. Kepala menoleh ke kanan. Tepukkan tempurung di sebelah kiri.</p>  <p>Cobalah berlatih bersama teman-temanmu mengikuti gerakan tersebut! Lakukan dengan berulang-ulang!</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penutup, guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Setelah melalui momen refleksi, siswa dan guru bekerja sama membersihkan ruang kelas. • Setelah merapikan dan membersihkan ruang kelas, siswa diminta duduk kembali di tempat masing-masing. • Kegiatan ditutup dengan doa bersama. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi • Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius) 	<p>15 menit</p>

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

Pengamatan dan Pencatatan Sikap selama kegiatan menggunakan lembar observasi (Lihat pedoman penilaian sikap)

2. Penilaian Pengetahuan

Menjawab pertanyaan sesuai teks

a. Banyak jawaban benar $\times 10 =$ nilai

b. Kunci jawaban

- 1) Anak mandiri adalah anak yang selalu berusaha mengerjakan semua kegiatan tanpa bantuan orang lain. (nilai 1)
- 2) Kegiatan yang sudah dapat dilakukan secara mandiri adalah menyiapkan peralatan pramuka, mengenakan pakaian, dan menyiapkan peralatan sekolah. (nilai 3 jika terdapat 3 alasan)
- 3) Nama-nama kelengkapan seragam pramuka adalah baju atasan, rok atau celana, tutup kepala, setangan leher, ikat pinggang, kaus kaki, sepatu, dan tanda pengenal. (nilai 5 jika lengkap)

Mengelompokkan Bangun Datar

Tes tertulis: Skor

a. Banyak jawaban benar $\times 10 =$ nilai

b. Kunci jawaban

No	Lingkaran	Persegi	Persegi panjang	Segitiga
1	Tanda kecakapan khusus Purwa	tanda pelantikan putra	Tanda jabatan	Tanda barung
2	Lambang pandu sedunia untuk putri	Lambang pandu sedunia untuk putra	Papan nama	
3	Tanda pelantikan putri	Tanda kecakapan khusus Madya	Nomor gudep	

3. Penilaian Keterampilan Rubrik Kegiatan Menari

Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Binaan 1
Penguasaan Gerakan	Siswa hafal seluruh gerakan dan sesuai contoh	Siswa hafal hampir semua gerakan dan sesuai dengan contoh	Siswa hafal sebagian gerakan dan sesuai dengan contoh	Siswa tidak hafal seluruh gerakan
Ekspresi	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu	Mimik wajah dan gerakan sesuai dengan isi lagu namun belum konsisten	Mimik wajah dan gerakan belum sesuai dengan isi lagu	Belum mampu menunjukkan mimik wajah dan gerakan yang sesuai dengan isi lagu

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Tegalsari, 15 April 2019

Guru Kelas 3 B

(**H.FATKURROJI, S.Pd.I**)

NIP. -

(**ABDUL ROSYID, S.Pd.I**)

NIP.-

IAIN JEMBER

JADWAL PELAJARAN KELAS III A

Jam Ke	Pukul (WIB)	HARI						
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU	AHAD	
0	06.30 - 07.00	Upacara	Sholat Dhuha					
1	07.00 - 07.35	Tematik	B. Arab	Tematik	Tematik	SKI	Tadarus	
2	07.35 - 08.10	Tematik	B. Arab	Tematik	Tematik	SKI	Ektrakurikuler / Pengembangan Diri	
3	08.10 - 08.45	Tematik	Fiqih	Qurdist	Tematik	Aqidah		
4	08.45 - 09.20	Tematik	Fiqih	Qurdist	Tematik	Aqidah	<i>Kusus hari ahad pulang jam 09.00 WIB</i>	
	09.20 - 09.50	Istirahat 1						
5	09.50 - 10.25	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik		
6	10.25 - 11.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik		
7	11.00 - 11.35	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik		
	11.35 - 12.00	,						
	12.00 - 12.30	Sholat Dhuhur						
8	12.25 - 13.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	B. Inggris		

IAIN JEMBER

JADWAL PELAJARAN KELAS III B

Jam Ke	Pukul (WIB)	HARI						
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU	AHAD	
0	06.30 - 07.00	Upacara	Sholat Dhuha					
1	07.00 - 07.35	Tematik	Fiqih	Tematik	Tematik	Aqidah	Tadarus	
2	07.35 - 08.10	Tematik	Fiqih	Tematik	Tematik	Aqidah	Ektrakurikuler / Pengembangan Diri	
3	08.10 - 08.45	Tematik	B. Arab	Qurdist	Tematik	SKI		
4	08.45 - 09.20	Tematik	B. Arab	Qurdist	Tematik	SKI	<i>Kusus hari ahad pulang jam 09.00 WIB</i>	
	09.20 - 09.50	Istirahat 1						
5	09.50 - 10.25	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik		
6	10.25 - 11.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik		
7	11.00 - 11.35	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik		
	11.35 - 12.00	,						
	12.00 - 12.30	Sholat Dhuhur						
8	12.25 - 13.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	B. Inggris		

IAIN JEMBER

DAFTAR SISWA SISWI KELAS 3A
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

NO	NAMA SISWA	NIS	Jenis Kelamin
1	Agus Nur Muhammad Bayu Saputra	3720	L
2	Ahmad Adib Irkhamul Malik	3721	L
3	Ahmad Kamal Ahdan Rozaki	3722	L
4	Ahmat Riski Rhomadoni	3724	L
5	Ayu Ning Tyas	3726	P
6	Dava Alfarisi	3727	L
7	Dita Adistya	3729	P
8	Elsa Nailul Muna	3731	P
9	Fatimatuz Zahra Zulfa Asy'Ari	3733	P
10	Kaysha Haya Nazihah	3735	P
11	Kirani Putri Rahmawati	3737	P
12	M. Tio Ogi Saputra	3739	L
13	Muhammad Zidan As Tsaqofi	3746	L
14	Nadin Khoirunnisa'	3748	P
15	Nadine Sukma Wardana	3813	P
16	Nindira Septia Rahmadani	3750	P
17	Rafka Alfaro	3752	L
18	Rahma Nur Hidayah	3753	P

NO	NAMA SISWA	NIS	Jenis Kelamin
19	Salsabila Aulia Putri	3754	P
20	Zahra Arum Maghfiroh	3757	P
21	Zifana Azkarani	3767	P
Jumlah		21	

**DAFTAR SISWA SISWI KELAS 3B
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

NO	NAMA SISWA	NIS	Jenis Kelamin
1	Ahmad Zufadli	3723	L
2	Arum Kaysa Wardatina	3725	P
3	Balqis Aulia Dzahira Hasna	3761	P
4	Diana Syikha Salma	3810	P
5	Ernika Azizatunnisa	3732	P
6	Jeni Aulya Sari	3734	P
7	Khoirotun Cissan	3736	P
8	M. Ilham Hamdani	3738	L
9	Moh. Nasyif Ariqy	3740	L
10	Mohammad Faiq Rois	3741	L
11	Mohammad Muqorrobin	3742	L
12	Muhammad Dava Hermawan	3743	L

NO	NAMA SISWA	NIS	Jenis Kelamin
13	Muhammad Nur Rizqi Pratama	3745	L
14	Muhammad Zidni Himami	3747	L
15	Nazmia Ilma Mulyasari	3749	P
16	Novem Charles Saputra	3751	L
17	Syarifatul Maulida Agustina	3755	P
18	Winda Nur Aini	3756	P
19	Zida Rofiatul Karimah	3758	P
Jumlah			21



Nama :

Kelas :

PRETEST KENAIKAN KELAS III

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. $5.768 + 923 = \dots$
 2. $867 + 950 = \dots$
 3. Hasil kali $20 \times 25 = \dots$
 4. Hasil penjumlahan $90 + 508 = \dots$
 5. 56, 59, 58, 55, 57 jika diurutkan menjadi bilangan urut dari yang terkecil adalah
 6. Bilangan sebelum 200 adalah
 7. 104, 108, 112,
Suku berikutnya dari deretan di atas adalah
 8. Membaca yang nyaring adalah
 9. Mendapat juara satu adalah pengalaman yang
 10. Sinonim kata senang adalah
 11. Lawan kata kotor adalah
 12. Kata tanya diakhiri dengan tanda
 13. Roni terlambat? Karena ban sepedanya bocor.
Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik tersebut adalah....
 14. Makhluk hidup membutuhkan udara untuk....
 15. Tumbuhan memerlukan matahari untuk....
 16. Gas yang dihirup manusia saat bernafas adalah
 17. Tubuh burung, ayam, dan itik ditutupi oleh
 18. Ciri-ciri makhluk hidup adalah
 19. Contoh makanan yang bersumber dari hewan adalah
- Olahraga yang baik dapat kita lakukan pada waktu

RIWAYAT HIDUP

Ulfi Khoirotul Ummah dilahirkan di Banyuwangi, 15 September 1996. Anak keempat dari empat bersaudara, pasangan Bapak Ahmad Qusyairi dan Ibu Siti Latifah. Alamat Dsn. Krajan I RT 06 RW 03, Desa/Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Email; ulfikhoirummah@gmail.com. Telah menempuh pendidikan dasar di MI Miftahul Hidayah Tegalsari tamat tahun 2009, pendidikan menengah pertama di MTS Diponegoro Tegalsari tamat tahun 2012, pendidikan menengah atas di SMKN 1 Tegalsari tamat tahun 2015, pendidikan berikutnya ditempuh di IAIN Jember dengan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

